

DA'I DAN TOLERANSI ANTARUMAT BERAGAMA
(Studi Fenomenologi Pada Da'i Aktivis Kerukunan Antarumat Beragama)

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Magister Dalam Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam



Oleh
Muhammad Munir
NIM. F02718293

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Muhammad Munir

NIM : F02718293

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 12 Juli 2020

Saya yang menyatakan,

A yellow revenue stamp (Meterai Tempel) with a value of 6000 Rupiah. The stamp features the text "METERAI TEMPEL" at the top, a serial number "7844EAHF694208553" in the middle, and "6000 ENAM RIBU RUPIAH" at the bottom. A handwritten signature is written over the stamp.

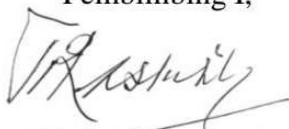
Muhammad Munir

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis berjudul
“Dai dan Toleransi Antar Umat Beragama ”
(Studi Fenomenologi pada Da’i Aktivis Kerukunan Antarumat Beragama)
yang di tulis oleh Muhammad Munir ini telah disetujui
pada Minggu, 05 Juli 2020

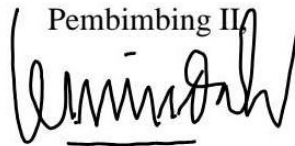
Oleh:

Pembimbing I,



Dr. Hj. Sri Astutik, M.Si

Pembimbing II,



Dr. Hj. Lilik Hamidah, S.Ag., M.Si

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis berjudul “Da’i dan Toleransi Antar umat Beragama” yang ditulis oleh
Muhammad Munir ini telah di uji dalam Ujian Tesis

pada tanggal 28 Juli 2020

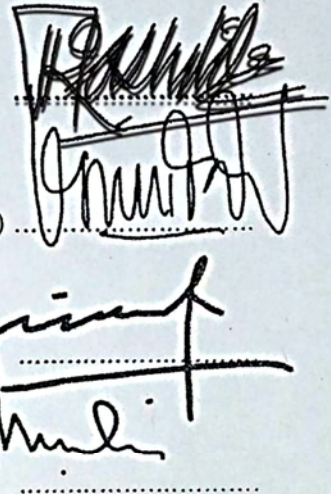
Tim Penguji :

1. Dr. Hj. Sri Astutik, M. Si (Ketua Penguji)

2. Dr. Hj. Lilik Hamidah, S.Ag., M. Ag (Sekertaris Penguji)

3. Dr. H. Sunarto AS, MEI (Penguji I)

4. Dr. Hj. Luluk Fikri Zuhriyah, M. Ag (Penguji II)



Surabaya, 11 Agustus 2020

Direktur,

Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag
NIP.196004121994031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uin-sby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Selanjutnya disebut sebagai UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bersedia sebagai di bawah ini, agar

Nama : Muhammad Munir
NIM : F02718293
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana Komunikasi Penyiaran Islam
E-mail address : mhmunir14@gmail.com

Demi persetujuannya UIN Sunan Ampel Surabaya, bersedia untuk mempublikasikan karya Penerbitan
UIN Sunan Ampel Surabaya, UIN, Baitul Himpun, Non-Eksklusif, atau karya lainnya:

☐ Selektif ☒ Total ☐ Disertasi ☐ Lainnya (.....)
yang berjudul :

Daftar dan Identifikasi Antarkomunitas Beragama (Studi Etnomatematika Dari Himpun Beragama)

bersama persetujuannya yang dipublikasikan (atau tidak). Dengan UIN, Baitul Himpun, Non-Eksklusif (atau Penerbitan) UIN Sunan Ampel Surabaya bersedia mempublikasikan, mempublikasikan-media/formasi-lain, mempublikasikan, diikutsertakan, dipublikasikan, dan (distribusi), mempublikasikan-media, dan mempublikasikan/mempublikasikan-media di Internet atau media lain agar diteliti untuk kepentingan akademis agar dapat mempublikasikan dan dapat juga mempublikasikan atau agar mempublikasikan publikasi/penerbitan dan agar mempublikasikan yang dipublikasikan.

Sehingga bersedia untuk mempublikasikan atau publikasi, agar dipublikasikan publikasi, Penerbitan UIN Sunan Ampel Surabaya, agar dipublikasikan, bersedia mempublikasikan yang dipublikasikan agar dipublikasikan UIN, agar dipublikasikan karya dipublikasikan.

Ditandatangani oleh saya, sebagai berikut:

Surabaya, 03 September 2020


(Muhammad Munir)

ABSTRAK

Muhammad Munir, Da'i dan Toleransi Antarumat Beragama (*Studi Fenomenologi Da'i Aktivis Kerukunan Antarumat Beragama*). Tesis. Surabaya: Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Pascasarjana, UIN Sunan Ampel Surabaya. 2020.

Masalah yang di jawab dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana pengalaman da'i aktifis Forum Kerukunan Antarumat Beragama (FKUB) ketika berinteraksi dengan umat non muslim? 2) Bagaimana da'i mendakwahkan toleransi antarumat beragama? 3) Bagaimana makna Toleransi Antarumat beragama bagi Da'i? Penelitian ini, menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan dan pendekatannya studi fenomenologi dengan maksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian baik dalam berinteraksi, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskriptif. Hasil dari penelitian ini kendala da'i dalam berinteraksi ialah jarang nya komunikasi. Sedangkan motif da'i dalam berinteraksi memberikan pemahaman tentang toleransi. Dalam mengimplementasikan toleransi seorang da'i memberikan sebuah strategi. Adapun strategi dakwah da'i aktivis dalam mengimplementasikan toleransi Antarumat beragama: dengan keadaan, good style, akhlakul karimah, mendoakan, lisan, dan dengan pendidikan. Sedangkan dalam memaknai toleransi diperlukan penanaman nilai toleransi dengan pendidikan toleransi, beranggapan bahwa seluruh manusia sebagai rahmat kepada manusia lainnya, tidak adanya prasangka buruk sesama agama, tidak ada kekerasan dalam agama, dan memahami simbol-simbol agama.

Kata Kunci : Da'i, Toleransi, Kerukunan Antarumat Beragama

ABSTRACT

The problems answered in this study are 1) What is the experience of the preachers of the Interfaith Religious Harmony Forum (FKUB) when interacting with non-Muslims? 2) How do preachers preach tolerance among religious believers? 3) What is the meaning of interfaith tolerance for Da'i? This research, using the type of qualitative research in the field and its approach to the study of phenomenology to understand the phenomenon of what is experienced by research subjects both in interacting, behavior, perception, motivation, actions and others, holistically, and in a descriptive way. The results of this study da'i obstacle in interacting is the lack of communication. Whereas the preacher's motives for interacting provide an understanding of tolerance. In implementing tolerance, a preacher provides a strategy. The da'i missionary activist strategy in implementing interfaith tolerance among religions: with circumstances, good style, akhalakul karimah, praying, oral, and with education. Whereas in interpreting tolerance, it is necessary to instill tolerance values with tolerance education, assuming that all human beings as a mercy to other humans, lack of prejudice between religions, no violence in religion, and understanding religious symbols.

Keywords: *Da'i, Tolerance, Interfaith Harmony*

DAFTAR ISI

COVER SAMPUL	Error! Bookmark not defined.
COVER DALAM	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI	Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI	vi
ABSTRAK	vi
MOTTO	vii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	ix
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Masalah.....	11
D. Kegunaan Penelitian	11
1. Kegunaan Teoretis	11
2. Kegunaan Praktis.....	11
E. Kerangka Teoritik.....	12
1. Da'i	12
2. Toleransi dan kerukunan antarumat beragama.....	13
3. Teori Interaksi Simbolik	14
F. Penelitian Terdahulu	15
G. Metode Penelitian.....	17
1. Jenis Penelitian dan Pendekatan	17
2. Subyek Penelitian.....	17
3. Lokasi Penelitian.....	17
4. Sumber Data.....	18
5. Prosedur Pengumpulan Data.....	18

PENDAHULUAN

Dakwah saat ini menghadapi sebuah problematika baru khususnya pada umat beragama, bahwa terjadinya sebuah konflik membuat tercorengnya sebuah agama. Karena pada hakikatnya umat beragama itu bisa menemukan sebuah persamaan dan perbedaan dengan agama lain, untuk memahami arti keberagaman dalam kehidupan sosial maupun kehidupan beragama, maka hal yang perlu diperhatikan keberadaan agama tersebut pada lingkup sosial. Akan tetapi pada kenyataannya yang terjadi pada masyarakat saat ini, berlomba-lomba untuk menunjukkan sebuah prestasi pada agama tersebut sehingga terjadilah sebuah konflik demi mempertahankan sebuah kepercayaan masing-masing, hal ini seperti sebuah turunan kepercayaan sehingga masih menyisakan sebuah dendam sampai saat ini.

¹ Abdurrahman Wahid, Kacung Marijan, and Ma'mun Murod Al-Brebesy, *Mengurai hubungan agama dan negara* (Jakarta: Grasindo, 1999), 76.

Hidup yang rukun dalam beragama salah satu target sebuah toleransi

² Nur Syam, *Menjaga Harmoni Menuai Damai: Islam, Pendidikan, Dan Kebangsaan*, Edisi pertama. (Rawamangun, Jakarta, Indonesia: Kencana, 2018), 87.

[illegible]

Pengetahuan muslim tentang adanya toleransi dipengaruhi karena pengalaman, nilai-nilai kepercayaan tentang agama. Nilai keagamaan tersebut tersebut terdoktrin dan menjadi budaya dalam lingkungan masyarakat beragama. Agar nilai agama yang tertanam tetap dalam garis yang benar dibutuhkan peran da'i, baik dari para ulama', kiai, ustadz, akademisi dan lain-lain.⁷

Da'i dalam mengimplementasikan sebuah toleransi tentu banyak cara baik dari materi yang disampaikan oleh pendakwah, metode pendakwah, hubungan pendakwah dengan mad'u. Materi pendakwah dalam mengimplementasikan toleransi antarumat beragama ialah yang sesuai dengan kondisi masyarakat. Sedangkan metode da'i sangatlah banyak dan beranekaragam, metode adalah cara untuk mengimplementasikan sebuah strategi, dalam setiap metode dibantu oleh beberapa teknik. Menurut al-Bayanuni dalam Ali Aziz, dalam buku ilmu dakwah metode adalah pengetahuan atau sains yang mempelajari tata cara berinteraksi,

⁷ Alo Liliweri, *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya*, Edisi Ket. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007). 43

Seorang da'i, punya bagian dalam mensyi'arkan tentang esensi dalam konsep toleransi. Maka perlu diberikan wadah untuk mengenal konsep toleransi tersebut. Wadah dalam kehidupan masyarakat mengadakan sebuah pengajian yang di gelar di masjid, gedung dan tempat-tempat yang strategis dalam mensyi'arkan Islam.

Tempat-tempat ibadah yang dijadikan sebagai kajian keagamaan, ceramah dan acara-acara lainnya di tolak oleh masyarakat karena kurang kondisionalnya materi yang disampaikan oleh da'i sehingga menimbulkan kontroversi. Bentuk dari penolakan tersebut seperti beberapa kasus yang terjadi di masyarakat ialah seperti pembakaran masjid, pelarangan ibadah dan kasus kriminalisasi pada agama. Kriminalisme banyak yang mengotot, memprotes dan menolak adanya pembangunan rumah ibadah. Adanya kelompok tersebut menjadikan umat beragama merasa takut saat beribadah.⁹

Seperti sebuah kasus di Bekasi Jawa Barat, memprotes rencana pembangunan rumah ibadah bagi umat Hindu di Bekasi, Jawa Barat, pada 5 Mei. Tanpa sebuah rumah ibadah bagi umat beragama hindu di kabupaten tersebut, setidaknya 6.000 umat yang beragama Hindu harus ibadah di tempat lain yang ada di Bekasi ketika melakukan ibadah di hari besar keagamaan. Penolakan tersebut menjadikan demonstrasi yang sangat tidak toleransi orang yang melakukan penolakan tidak hanya penduduk setempat melainkan penduduk tetap walaupun

⁹ Didin Syaifuddin, Didin Syaifuddin, ed., *Potret Guru Agama* (Jakarta: Kencana Prenadamedia group, 2018). 24

Adanya penolakan tersebut menjadikan Jawa Barat dan Jakarta berada dalam indeks intoleransi. Intoleransi agama dan ekstrimisme telah meningkat khususnya pada masyarakat yang ada di Indonesia pada akhir-akhir tahun belakangan ini, dalam hal ini telah mengintimidasi sebuah nilai keharmonisan serta nilai kerukunan yang di sebabkan oleh tingkah laku manusia yang bisa memupuk subur intoleransi dan ekstremisme di Indonesia.¹⁰

Dalam kasus intoleransi kepada muslim juga terjadi pada masyarakat internasional salah satunya ialah pembunuhan kepada beberapa umat Muslim yang sedang melaksanakan sholat jum'at di sebuah masjid di Selandia Baru bulan lalu memicu kecaman dan kesedihan internasional. Demonstrasi mengerikan terorisme abad ke-21, oleh seorang warga negara Australia yang digambarkan

¹¹ Ibnu Maksud, “Lembaga Terkorup, Publik Tak Percaya Hasil Survei Indeks Kerukunan Beragama Kemenag,” *Suara Nasional*, last modified 2019, accessed January 22, 2020, <https://suaranasional.com/2019/12/17/lembaga-terkorup-publik-tak-percaya-hasil-survei-indeks-kerukunan-beragama-kemenag/>.

Di Indonesia, negara Muslim terpadat di dunia, ada ketakutan nyata bahwa wacana seperti itu bisa sekali lagi meningkat menjadi kekerasan terhadap sesama Muslim yang cinta damai. Pada Mei 2018 di kota Surabaya, 10 orang tewas dalam beberapa serangan terhadap gereja-gereja yang diklaim oleh kelompok Islam Jamaah Ansharut Daulah, afiliasi lokal IS.¹³

Salah satu bentuk dari ekstrimisme adalah kasus pengeboman di Surabaya mengakibatkan sepasang suami istri telah dihukum dan dijatuhi hukuman penjara karena diduga terlibat dalam pemboman gereja di Surabaya pada Mei 2018. Pasangan suami istri tersebut, bersama dengan seorang terdakwa ketiga, dijatuhi hukuman sehubungan dengan ancaman bom bunuh diri yang dilakukan di gereja Surabaya yang dilakukan oleh satu keluarga pada 13 Mei 2018. Setidaknya 14 korban tewas dan 30 lainnya mengalami cedera karena serangan, yang

¹³ Novia Puspaningrum, Kasus Pengeboman Tiga Gereja Disurabaya Ditinjau Dari Teori Hati Nurani Sesat Dan Nilai Moral, preprint (INA-Rxiv, December 6, 2018), accessed February 25, 2020, <https://osf.io/hnyxu>.

[illegible]

Mayoritas populasi rakyat Indonesia yang berjumlah kurang lebih 264 juta penduduk yang di domenasi Muslim dalam artian muslim mayoritas, orang-orang moderat, negara ini didirikan berdasarkan prinsip inklusi. Moto pluralisme negara adalah Bhinneka Tunggal Ika, yang berarti bersatu dalam keanekaragaman.¹⁶

Insiden terorisme yang terjadi di Surabaya adalah rangkuman kecil dari berbagai masalah yang terjadi di tengah masyarakat Indonesia, baik pemilihan kepala daerah maupun pemilihan umum. Isu-isu intoleransi, radikalisme dan terorisme dengan menyediakan ruang inkubasi yang kondusif bagi kelompok radikal intoleran yang terlibat dalam kekerasan. Pada saat yang sama, politik elit penguasa juga harus sepenuhnya mengatasi fenomena, gejala segregasi sosial-keagamaan, intoleransi, dan tindakan-tindakan lainnya.¹⁸

¹⁸ Alberdina Houtman dkk, *Religious Stories in Transformation: Conflict, Revision and Reception*, 2016. 34

Pada hakikatnya da'i bukan hanya bertugas memperbanyak jama'ah, hal yang sangat penting dari da'i sebenarnya ialah bagaimana skill yang dimiliki mampu mengajak mad'u, sehingga bisa memiliki pola komunikasi toleransi antar sesama maupun lain agama. Realita sosial yang terjadi pada mad'u adalah beranggapan bahwa da'i bisa memperkuat nilai keagamaan seseorang, sehingga ketika berbeda keyakinan yang dianut akan menjadikan problem kepada diri sendiri ataupun masyarakat sekelilingnya. Maka da'i dan toleransi antarumat beragama adalah potret Islam yang menggambarkan bahwa Islam agama yang memberikan perdamaian, dan saling mentoleransi kepercayaan orang lain dalam lingkup sosial sehingga terwujud pola dan sikap saling memberikan keharmonisan dan perdamaian.²⁰

Dakwah da'i dalam memberikan fatwa tentang toleransi justru memberikan pengaruh yang sangat besar. Pengaruh tersebut bisa di

¹⁹ Luluk Fikri Zuhriyah, “Dakwah Inklusif Nurcholish Madjid,” *Jurnal Komunikasi Islam* 02, no. 02 (2012): 2088–6314.

²⁰ Bahia Tahzib-Lie dkk, *Kebebasan Beragama Atau Berkeyakinan: Seberapa Jauh?* (Yogyakarta: Kanisius, 2010). 45

Berdasarkan masalah yang kerap terjadi tentang kasus intoleransi dibutuhkan seorang da'i yang bisa memberikan wawasan baru tentang pemahaman agama yang benar kepada masyarakat sehingga toleransi dan keharmonisan itu terjadi pada masyarakat, maka hal ini menjadi menarik dan unik dengan mengangkat tema besar da'i dan toleransi antarumat beragama, dari hal tersebut bagaimana seorang da'i mampu mewujudkan sebuah toleransi antarumat beragama, maka judul dalam penelitian ini adalah **“Da'i dan Toleransi Antarumat Beragama (Studi Fenomenologi pada Da'i Aktif Kerukunan Antarumat Beragama)”**.

Penulisan ini mendeskripsikan adanya fenomena tentang da'i dan toleransi antarumat beragama di kota Surabaya yang mengali bagaimana da'i dalam mengimplementasikan tolansi antarumat beragama. Berlandaskan problem-problem yang dipaparkan di atas, maka dapat dijelaskan perihal penting. adapun inti dari permasalahan dari riset ini antara lain:

1. Bagaimana pengalaman da'i aktifis Forum Kerukunan Antarumat Beragama (FKUB) ketika berinteraksi dengan umat non muslim?
2. Bagaimana da'i mendakwahkan toleransi antarumat beragama?

- ## E. Kerangka Teoritik

1. Da'i

[illegible]

Toleransi ialah “Tolerare” yang artinya sabar dalam melakukan sesuatu. Tolernasi adalah segala perilaku atau sikap yang tidak melanggar norma serta aturan-aturan yang ada didalam sebuah kehidupan manusia, dengan hal tersebut manusia memiliki sikap yang saling hormat dan menghargai setiap *action* yang orang lain lakukan terhadap masyarakat.²²

Dalam menggunakan kata toleransi dapat kita definisikan yaitu “golongan/kelompok” dalam arti luas, contohnya orientasi dalm seksualitas, toleransi dalam partai politik, dan contoh-contoh lainnya. Fenomena saat ini masih sering terjadi banyaknya kontroversi, pertikayan serta kritik kepada orang-orang yang melakukan toleransi dari kaum konservatif atau liberalisme.²³

Kerukunan antarumat beragama ialah yang menimbulkan sebuah hubungan sesama agama maupun antarumat beragama yang di dasari toleransi, saling mengerti, harmoni, dan menghargai perbandingan dalam keragaman dalam kehidupan sosial. Dalam sebuah agama tidak mengenal sebuah perbedaan yang

²² Ika Fatmawati Faridah, "Toleransi Antarumat Beragama Masyarakat Perumahan," *Komunitas: International Journal of Indonesian Society and Culture* 5, no. 1 (2013): 14-25. 4

[illegible]

3. Teori Interaksi Simbolik

Teori interaksi simbolik memiliki keunikan yang sederhana dengan memusatkan komunikasi sebagai transfer pesan yang dilakukan diantara dua manusia. Pendapat teori interaksi simbolik bahwa self, society tercipta karena terjadinya sebuah pengulangan komunikasi pada manusia.

Langkah-langkah asumi dalam teori interaksionalisme simbolik sebagai berikut :

1. Penciptaan simbol yang unik berdasarkan karena kemampun manusia
2. Interaksi yang dilakukan dengan manusia akan memiliki sebuah karateristik.

[illegible]

F. Penelitian Terdahulu

Riset ini melakukan sebuah penelusuran ke berbagai literatur riset terdahulu yang dianggap signifikan atau yang ada kaitannya dalam riset yang peneliti lakukan. Adapun riset terdahulu yang dianggap signifikan dengan penelitian ini ialah penelitian Muhammad Rif'at,²⁶ Nur Setiawati,²⁷ Masmuddin²⁸, Rini

²⁶ Muhammad Rif'at, "Dakwah Dan Toleransi Umat Beragama (Dakwah Berbasis Rahmatan Lil Alamin)," *Alhadharah Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 13 No (2014). Dakwah dan Toleransi Umat Beragama (Dakwah Berbasis Rahmatan Lil Alamin), Kesimpulan dalam riset ini adalah mengenai materi da'i yang harus menyesuaikan dengan keadaan masyarakat. Implementasi dakwahnya bertujuan agar tidak menimbulkan kontradiksi dengan umat beragama.

²⁷ Nur Setiawati, "Tantangan Dakwah Dalam Persepektif Kerukunan Antarumat Beragama," *Jurnal Dakwah Tabligh* Vol. 13, N (2012): 259–267. Ruang lingkup kerukunan Antarumat beragama, terdapat kesimpulannya adalah Islam mengajarkan kepada para pemeluknya agar

Sedangkan dalam penelitian ini lebih spesifik pada da'i dan toleransi antarumat beragama (Studi fenomenologi da'i Aktifis Kerukunan Antarumat Beragama) yang akan menjelaskan tentang bagaimana makna toleransi beragama bagi da'i

²⁸ Masmuiddin, "Dakwah Dalam Mewujudkan Interaksi Dan Kerukunan Antar Umat Beragama Di Palopo Sulawesi Selatan," *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* Vol. 12, N (2018). Dakwah dalam mengimplementasikan sebuah interaksi sosial serta mewujudkan sebuah Kerukunan pada Umat Beragama di kota Palopo, dengan hasil penelitian Perbedaan keyakinan agama pada masyarakat Palopo diharapkan memberikan interaksi positif sehingga terjalin komunikasi dan interaksi yang harmonis maupun kerukunan Antarumat agama dengan para pemeluknya masing-masing.

³⁰ Andi Eka Putra, “Islam Toleran: Membangun Toleransi Dengan Jalan Spiritual,” *KALAM* Volume 10, (2016). Islam Toleran: Membangun Toleransi dengan Jalan Spiritual, dengan hasil penelitian salah satu pendekatan teoritik yang cukup signifikan dan kontekstual dalam membangun Islam toleran di Indonesia adalah melalui pendekatan tasawuf atau jalan spiritual Islam. Ekspresi spiritual lebih mengedepankan keharmonisan, keterbukaan dan penerimaan akan yang lain yang sejati, tanpa basa-basi atau toleransi yang semu. Spiritualitas adalah inti keberagamaan di Indonesia yang dapat ditawarkan kepada dunia.

[illegible]

yang aktif dalam dalam kegiatan toleransi antarumat beragama, bagaimana pengalaman da'i yang aktif dalam kerukunan antarumat beragama, bagaimana implementasi da'i dalam berdakwah toleransi antarumat beragama.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penggunaan model dari riset ini ialah penelitian kualitatif. Mengenai jenis pendekatan adalah fenomenologi berbentuk sebuah pembeberan narasi tentang masalah dalam penelitian ini yang membahas tentang da'i dan toleransi antarumat beragama. Alasan menggunakan pendekatan fenomenologi ialah agar bisa menggali bagaimana pengalaman seorang da'i dalam mengimplementasikan makna toleransi antarumat beragama.

2. Subyek Penelitian

Subyek dari riset ini adalah da'i aktivis kerukunan Antarumat beragama yang melakukan dakwah tentang toleransi dan kerukunan Antarumat bergama. Adapun subyek di bagi menjadi dua da'i aktivis FKUB ialah (MY) selaku ketua FKUB kota Surabaya, (MM) anggota Forum Kerukunan Antarumat beragama, sedangkan da'i aktivis kota Surabaya, (IS) selaku Kordinator Khotib di Surabaya, (AL) Da'i Internasional dan guru besar fakultas dakwah UIN Sunan Ampel, (IT) Da'i di Kota Surabaya, (MM) anggota Forum Kerukunan Antarumat beragama. Dengan alasan bahwa da'i diatas adalah da'i aktivis yang memberikan dakwah toleransi Antarumat beragama.

3. Lokasi Penelitian

agama di kota Surabaya.

Lofland dalam Moleong keutamaan dalam sebuah penelitian. Dalam melakukan penelitian fenomena sosial, terdapat dua sumber data inferior dan sumber data pokok. Sumber data primernya dalam riset ini adalah perkataan/pernyataan yang dilakukan dengan Da'i, terutama terkait dengan interaksi dengan umat non muslim, begitu juga dengan toleransi Antarumat beragama, serta da'i dalam membina kerukunan beragama. Sedangkan sumber data sekundernya meliputi keluarga, teman da'i dan orang terdekat da'i untuk

agama di kota Surabaya.

Lofland dalam Moleong keutamaan dalam sebuah penelitian. Dalam melakukan penelitian fenomena sosial, terdapat dua sumber data inferior dan sumber data pokok. Sumber data primernya dalam riset ini adalah perkataan/pendapat yang dilakukan dengan Da'i, terutama terkait dengan interaksi dengan umat non muslim, begitu juga dengan toleransi Antarumat beragama, serta da'i dalam membina kerukunan beragama. Sedangkan sumber data sekundernya meliputi keluarga, teman da'i dan orang terdekat da'i untuk

agama di kota Surabaya.

Lofland dalam Moleong keutamaan dalam sebuah penelitian. Dalam melakukan penelitian fenomena sosial, terdapat dua sumber data inferior dan sumber data pokok. Sumber data primernya dalam riset ini adalah perkataan/pendapat yang dilakukan dengan Da'i, terutama terkait dengan interaksi dengan umat non muslim, begitu juga dengan toleransi Antarumat beragama, serta da'i dalam membina kerukunan beragama. Sedangkan sumber data sekundernya meliputi keluarga, teman da'i dan orang terdekat da'i untuk

agama di kota Surabaya.

Lofland dalam Moleong keutamaan dalam sebuah penelitian. Dalam melakukan penelitian fenomena sosial, terdapat dua sumber data inferior dan sumber data pokok. Sumber data primernya dalam riset ini adalah perkataan/pendapat yang dilakukan dengan Da'i, terutama terkait dengan interaksi dengan umat non muslim, begitu juga dengan toleransi Antarumat beragama, serta da'i dalam membina kerukunan beragama. Sedangkan sumber data sekundernya meliputi keluarga, teman da'i dan orang terdekat da'i untuk

agama di kota Surabaya.

Lofland dalam Moleong keutamaan dalam sebuah penelitian. Dalam melakukan penelitian fenomena sosial, terdapat dua sumber data inferior dan sumber data pokok. Sumber data primernya dalam riset ini adalah perkataan/pendapat yang dilakukan dengan Da'i, terutama terkait dengan interaksi dengan umat non muslim, begitu juga dengan toleransi Antarumat beragama, serta da'i dalam membina kerukunan beragama. Sedangkan sumber data sekundernya meliputi keluarga, teman da'i dan orang terdekat da'i untuk

agama di kota Surabaya.

Lofland dalam Moleong keutamaan dalam sebuah penelitian. Dalam melakukan penelitian fenomena sosial, terdapat dua sumber data inferior dan sumber data pokok. Sumber data primernya dalam riset ini adalah perkataan/pernyataan yang dilakukan dengan Da'i, terutama terkait dengan interaksi dengan umat non muslim, begitu juga dengan toleransi Antarumat beragama, serta da'i dalam membina kerukunan beragama. Sedangkan sumber data sekundernya meliputi keluarga, teman da'i dan orang terdekat da'i untuk

agama di kota Surabaya.

Lofland dalam Moleong keutamaan dalam sebuah penelitian. Dalam melakukan penelitian fenomena sosial, salah sumber data inferior dan sumber data pokok. Sumber data primernya dalam riset ini adalah perkataan/pendapat yang dilakukan dengan Da'i, terutama terkait dengan interaksi dengan umat non muslim, begitu juga dengan toleransi Antarumat beragama, serta da'i dalam membina kerukunan beragama. Sedangkan sumber data sekundernya adalah keluarga, teman da'i dan orang terdekat da'i untuk

b. Observasi

³² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung , Remaja Rosdaka Karya, 2011), 186
³³ Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.(Jakarta: Rajawali Pers. 2001), 165
³⁴ Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.(Jakarta: Rajawali Pers. 2001), 186

³⁴ Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2001), 186

c. Dokumentasi

6. Analisis Data

³⁶ Ibid., 216

a. Reduksi Data

Data yang terpilih melalui proses pengumpulan dan reduksi data, memfokuskan sebuah afeksi dengan cara disederhanakan dan simpulan data mentah yang ada di catatan tertulis. Hal tersebut dikerjakan guna memberikan ketajaman pada pengorganisasian yang memfokuskan pada inti permasalahan penelitian ini, memfilter pertanyaan yang tidak dibutuhkan, dan

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung , Remaja Rosdaka Karya, 2011), 288

Adapun tahap pereduksian tersebut malalui beberapa proses, yaitu:

- 1) Proses pemilihan da'i
- 2) Sentralisasi ketertarikan pada cara dalam mengerjakan penyederhanaan.
- 3) Inti data mentah atau data kasar yang tertulis.

Kategorisasi ini dilakukan memfilter kumpulan data sebagian yang terjadi kesamaan yang didapatkan dengan teratur melalui intrusmen yang dipakai, nantinya pengajuan data dalam penelitian ini berganti kepada sebuah informasi tidak sulit dipahami oleh pembaca. Setiap Kategorisasi diberikan nama dan label sehingga mempermudah hal yang kita butuh dan tidak perlu dimasukkan kedalam penelitian.³⁹

Perpaduan adalah sintesisasi yang mengkaitan dengan beberapa bagian dengan bagian lainnya sehingga mempermudah untuk melakukan penelitian. Kaitan ini adalah satu Kategorisasi dengan Kategorisasi lainnya diberi nama label lagi untuk mempermudah permasalahan dalam penelitian ini.⁴⁰

⁴⁰ Ibid., 288.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam mengevaluasi keabsahan data dibutuhkan cara eksplorasi data. Cara eksplorasi data berdasarkan pada standar yaitu tingkat *credibility*, tingkat *confirmability*.⁴¹ Dalam memenuhi cara diatas peneliti memanfaatkan cara eksplorasi data berikut ini:

a. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁴² Adapun cara yang peneliti tempuh dalam proses Triangulasi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara (silang beda metode).
- 2) Membandingkan pandangan seseorang dengan apa yang dikatakan orang lain (silang beda responden).

b. Perpanjangan Keikutsertaan

Disini peneliti memperpanjang keberadaan di lapangan penelitian sebagai upaya pencapaian kejenuhan pengumpulan data.⁴³ Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Untuk keperluan tersebut, peneliti mempelajari kembali dan menguji kemungkinan terjadi distorsi dalam pengumpulan data, baik yang timbul dari dalam diri peneliti sendiri atau dari luar, dan memperpanjang waktu guna memperoleh validitas data yang akurat.

⁴¹ Ibid., 324

⁴² Ibid., 176

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung , Remaja Rosdaka Karya, 2011), 327

8. Tahap-Tahap Penelitian

Secara umum, tahapan penelitian yang dilakukan dalam penelitian kualitatif terdiri dari tiga tahap,⁴⁴ yaitu:

a. Tahap Pra Lapangan

Tahapan ini adalah tahap awal sebelum peneliti terjun langsung ke lapangan. Hal ini dilakukan agar peneliti memiliki pengetahuan serta kesiapan yang optimal tentang penelitian yang akan dilakukan. Dalam tahap ini, ada enam kegiatan yang akan peneliti lakukan, seperti yang dikemukakan oleh Moleong⁴⁵ yaitu:

- 1) Menyusun Rancangan Penelitian
- 2) Memilih Lapangan Penelitian
- 3) Menjajaki Dan Menilai Lapangan
- 4) Memilih dan Memamfaatkan Informasi
- 5) Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mulai memasuki lapangan penelitian yang menjadi wilayah garapannya. Menurut Moleong,⁴⁶ ada tiga tahap yang akan peneliti kerjakan, yaitu:

- 1) Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri
- 2) Memasuki Lapangan
- 3) Mengumpulkan Data

c. Tahap Analisis Data

⁴⁴ Ibid., 147

⁴⁵ Ibid., 127-134

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung , Remaja Rosdaka Karya, 2011), 137

H. Sistematika Pembahasan

⁴⁷ Ibid., 190

Berisi tentang Latar Belakang Masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian teoritik, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Berisi tentang Kajian tentang Dakwah: Konsep dakwah, Karakteristik Da'i, Problematika Dakwah. Kajian tentang Toleransi antar umat beragama: Makna Toleransi, Urgensi Toleransi dalam Kerukunan Antarumat Beragama, Bentuk Toleransi, Kajian Tentang Fenomenologi dan Interaksi Simbolik.

Berisi tentang Gambaran Lokasi Penelitian, Letak Geografis Surabaya, Forum Kerukunan Antarumat Beragama, Subjek Penelitian, Da'i dan Toleransi Antarumat Beragama.

Berisi tentang Pengalaman da'i aktifis FKUB ketika berinteraksi dengan umat non muslim, Da'i mendakwahkan toleransi antarumat beragama, Makna Toleransi

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Dalam menjelaskan makna dakwah secara singkoron dan komprehensif, diperlukan tinjauan tentang kajian dakwah antara lain ialah :

a. Pengertian Dakwah

Pengertian dakwah menurut Masdar Hilmy menggerakkan manusia untuk mematuhi perintah-perintah Allah, termasuk dalam sosial baik nahi dan mungkar, tujuannya supaya mendapatkan kesenangan di dunia dan di akhirat.⁴⁹ Sedangkan Nur Syam dakwah adalah bentuk dari realisasi ajaran agama islam di dalam lingkungan kehidupan sosial dengan berbagai cara, strategi, metodologi, dan sistem dengan mempertimbangkan lingkup keagamaan dan psikologi setiap insan.⁵⁰ Sedangkan dakwah dalam penelitian ini adalah sekumpulan energi yang diberikan kepada seseorang agar melakukan dorongan dalam sebuah ajakan. Di sisi lain lain juga

⁵⁰ Nur Syam, *Filsafat Dakwah Pemahaman Filosofi Tentang Ilmu Dakwah* (Surabaya: Jenggala Pustaka Utama, 2003), 2.

Dalam memahami dakwah masyarakat indonesia menjadikan sebagai cara membentuk kelompok yang multikultural seperti pluralisme, banyaknya agama, banyaknya suku etnis serta banyaknya budaya. Multikultural ialah keanekaragaman agama dan kepercayaan yang diikuti, jadi dampak utama dan penting adalah dengan memelihara kerukunan dan toleransi sehingga tercipta masyarakat yang damai. Konflik yang terjadi antar kelompok pemeluk beda agama akan menjadikan perselisihan dan perpecahan pada akhir memberikan kerugian pada kaum minoritas. Hal ini tentu memerlukan pendekatan dakwah, khususnya pada masyarakat indonesia yang memiliki sistem multikulturalisme.

Beberapa tahun belakangan ini muncul *framing* pada agama yang hanya ada satu agama yang benar. Sehingga budaya yang tidak sama dengan ajaran yang ada di dalam konseptual menuai arti yang salah dan tidak mendapatkan efek apa-apa. Anggapan lain terjadi pada golongan yang anti pluralisme sehingga tidak menerima nilai-nilai toleransi yang ada.

[illegible]

Dengan hal ini sebenarnya dakwah menjadi sebuah upaya dalam menciptakan muslim yang nantinya bisa mengajak orang lain untuk bersama-sama menjadikan Islam yang *Rahmatan lil Alamien*. Sehingga terjalin Antarumat beragama yang memberikan sebuah manfaat dalam membangun nilai-nilai kemanusiaan.

Pada akhir abad ke-20 sampai dengan awal abad ke-21, terdapat wacana baru dalam pengembangan di bidang dakwah, hal ini bertujuan untuk menjawab respon-respon masyarakat pada perubahan yang sedang saat ini. Perubahan tersebut dilihat pada gaya pemikiran modern ke pemikiran pascamodern. Pola dakwah ini dilatarbelakangi karena dua hal yang terjadi pascamodern yaitu globalisasi dan politik. Dua fenomena tersebut sedang

Pemasalahan dari sudut globalisasi ialah dakwah yang diterapkan pada bagaimana seorang da'i mampu memberikan sebuah upaya dalam menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat multikultural secara luas, hal tersebut bisa di lihat dari sempitnya pembatas antarbudaya dan batasan masyarakat etno-religius. sebagai contoh kecil proses dakwah dahulu terkesan membiarkan apa-apa yang terjadi di luar Islam. Berbeda Islam masa sekarang, di mana globalisasi menghapus skat yang ada di dalam budaya karena terkesan rancu dalam pandangan geografis. Sebagain umat muslim saat ini sangat menyumbang dan ikut berperan dalam mensukseskan globalisasi, bahkan tidak jarang muslim menjadi apratur negara di suatu negara dengan julukan *heart of west*.⁵³

Dalam ajaran agama Islam terdapat perintah berdakwah yang artinya senantiasa mengingatkan saudara sesama muslim agar tetap meningkatkan keimanan dan menjauhi segala larangan Allah serta mentaati segala perintahnya, apalagi yang menentukan citra Islam yang baik adalah karena adanya dakwah yang dilakukan oleh semua umat Islam karena ini perintah dari sang pencipta, karena sinkronisasi dakwah akan menentukan kemajuan dan merosotnya agama Islam. Praktek dari konseptual bahwa

⁵³ Carl W. Ernst, *Following Muhammad: Rethinking Islam in the Contemporary World*, Nachdr., Islamic civilization & Muslim networks (Chapel Hill, NC: Univ. of North Carolina Press, 2004), 5.

Banyak contoh riil bertujuan untuk menunjukkan untuk mereda hubungan kerukunan dan toleransi pada masyarakat plural tidaklah mudah. Terdapat beberapa faktor dan menjadi ancaman dalam pencapaiannya toleransi Antarumat beragama. *Pertama*, aksi agresif para penganut agama dalam mensyi'arkan agamanya. *Kedua*, terdapat kelompok-kelompok keagamaan yang dominan untuk mengorientasikan jumlah pemeluknya secara kuantitatif daripada memperbaiki mutu keimanan dan ketakwaan setiap pemeluk. *Ketiga*, pertikaian ekonomi yang dilakukan oleh pemeluk agama yang berbeda. Dengan tujuan untuk mengurangi intimidasi, dalam hal ini umat Islam harus mengalah dengan tujuan supaya sikap berdamai, dan diikuti oleh umat lainnya, aktivitas dakwah dan syi'ar agama sebenarnya adalah tuntutan untuk menata lebih proporsional.⁵⁸

⁵⁸ Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, 15.

b. Istilah yang sama dengan Dakwah

1) Tabligh

⁵⁹ Ropongi el Ishaq, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Malang: Madani: Kelompok Intrans Irnanda, 2016), 16.

2) Nashihah

وَقَالَ يَا قَوْمِ لَقَدْ أَبْلَغْتُكُمْ رِسَالَةَ رَبِّي وَنَصَحْتُ لَكُمْ وَلَكِنْ لَا تُحِبُّونَ النَّاصِحِينَ

(Q.S. 7 Al-A'raf:79)

3) Tabsyir

فَبَشِّرْ عِبَادِ

Da'i adalah orang yang menjadi aktor dalam kegiatan dakwah. Da'i dalam ilmu komunikasi adalah sebagai komunikator, yaitu orang yang memberikan dan menyampaikan pesan kepada khalayak. Pada hakikatnya dakwah tidak hanya disampaikan melalui lisan tetapi dakwah bisa dilakukan dengan cara lain antara lain: tulisan, ceramah, perbuatan. Seorang da'i bisa bersifat individu dan bisa bersifat organisasi.

1. Kewajiban umum ialah setiap muslim yang sudah dewasa wajib berdakwah sesuai dengan kadarnya yang sudah melekat dan tidak bisa dipisahkan pada diri masing-masing, hal ini sudah diajarkan oleh Rasulullah sesuai dengan kemampuan masing masing sebagai realisasi agar menyampaikan islam kepada semau manusia yang ada di bumi walaupun itu hal kecil.

Secara ideal, pendakwah adalah seorang mukmin, dengan menjadikan islam sebagai agama, Al- Qur`an sebagai petunjuk, sedangkan sebagai suri tuladannya adalah Nabi Muhammad, dan sebagai pengamal semua hal yang baik berkaitan dengan kehidupan di dunia, selanjutnya yang mensyiarkan islam antara lain meliputi akidah, syariah, dan akhlak kepada seluruh manusia. Artikulasi ini memberikan wawasan pada pendakwah untuk mengerjakan semua ajakan dari

Tuntutan ideal untuk pendakwah banyak diutarakan oleh para ulama. Beberapa syarat bagi pendakwah, yaitu beriman dan percaya sungguh-sungguh akan kebenaran Islam yang akan disampaikan; menyampaikannya dengan lisannya sendiri dan dengan amal perbuatannya; dakwah yang disampaikan bukan atas dasar rasa fanatik (*ta'assub*) kaum dan golongan; pesan yang disampaikan berdasarkan kebenaran yang lengkap dengan dasar yang tidak ragu-ragu; dan rela mengorbankan jiwanya di atas jalan Allah SWT.⁶¹

Dakwah memiliki ciri khas sebagaimana berikut:

Pertama, pengakuan atas adanya etno-religio. Adanya keragaman budaya dan perbedaan dalam pendekatan multicultural sangat dihormati, karena hal tersebut dianggap sebagai fakta dan bukan masalah sehingga keberadaannya harus diterima. Ajaran multikulturalisme memperbolehkan seseorang untuk memilih satu dari banyaknya suatu keyakinan, namun demikian tidak menjatuhkan keyakinan yang lain, yang tidak dipilihnya. Setiap keyakinan maupun budaya dilihat sebagai hal yang unik dan *fellow traveler* (teman

⁶¹ Ibid., 187.

seperjalanan). Oleh sebabnya multikulturalisme tidak berarti menyamakan keyakinan atau budaya.⁶²

Kedua, pengakuan terhadap adanya kesamaan keragaman etno-religio. Pendekatan multicultural mengakui adanya kesamaan berbagai keragaman budaya maupun keyakinan. Dalam paham multicultural perbedaan perbedaan terbentuk sesuai dengan perkembangan situasi. Karena itu, dalam keragaman keyakinan selalu memiliki titik temu untuk membangun hubungan sosial. Seperti halnya kebenaran, kesamaan, kesetiaan dan yang lainnya. Nilai-nilai tersebut dapat ditemukan ada dalam semua budaya dan keyakinan. Namun, dalam hal privat multikulturalisme mengakui adanya disensus. Seperti keberadaan adat-adat dalam menjalankan ritual. Dengan demikian multikulturalisme memiliki fungsi sebagai pengelola masalah dari adanya perbedaan-perbedaan yang ada didalamnya. Sehingga perbedaan tersebut dapat diakui dan dijadikan sebagai pembelajaran hidup.⁶³

Ketiga, keberadaan keragaman dijadikan sebagai kultur. Dalam hal ini, pendekatan multicultural memahami keberagaman perilaku umat beragama sebagai suatu fenomena budaya. Sehingga pendekatan ini dapat mengakomodasi perbedaan keyaninan melalui konsep budaya yang memiliki unsur toleransi.⁶⁴

Keempat, dalam memahami agama menggunakan pola pikir dinamisme dan progresivisme. Dalam kebudayaan agama, ia adalah proses tumbuh dan

⁶² A. Ilyas Ismail and Prio Hotman, *Filsafat dakwah rekayasa membangun agama dan peradaban Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 264.

⁶³ Ibid., 265.

⁶⁴ Sauqi Futaqi, *Kapital Multikultural Pesantren* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 67.

3. Problematika Dakwah

[illegible]

Problem diatas adalah contoh kecil dari problematika dakwah yang terjadi di tengah-tengah masyarakat Indonesia yang masih salah dalam mengartikan toleransi Antarumat beragama sehingga terjadi sebuah ketidak nyamanan dalam beragama, hal ini menimbulkan dampak kepada sosial seseorang bahkan bisa menjadikan seseorang intoleransi. Perbedaan dalam keyakinan juga tidak hanya terjadi di laur agama saja tetapi problem sosial juga terjadi di

⁶⁸ Muhammad Munir and Ahmad Muqaffi, "Dakwah Harmoni Sebagai Solusi Problem Agama dan Modernisme Perspektif Djohan Effendi," *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab dan Dakwah* 2, no. 1 (April 8, 2020): 1–15.

Keadaan seperti ini menimbulkan fakta dan kejadian tidak tentu karena akan memberikan sebuah ambiguitas kepada sebagai manusia, utamanya dalam sistem komunikasi dan interaksi sebagian besar hidupnya dipengaruhi oleh hegemoni mayoritas. Konflik person dan konflik golongan dilatarbelakangi oleh budaya dan kebutuhan berbeda terbentuk karena ketidakrelaan. Solusi

[illegible]

untuk menyikapi fakta pluralitas tersebut melalui cara sikap menerima fakta yang sudah ada. Selanjutnya membangun sebuah silaturahmi bersama demi memelihara kehidupan yang damai.⁷⁰

Dalam ajaran agama Islam terdapat perintah berdakwah yang artinya senantiasa mengingatkan saudara sesama muslim agar tetap meningkatkan keimanan dan menjauhi segala larangan Allah serta mentaati segala perintahnya, apalagi yang menentukan citra Islam yang baik adalah karena adanya dakwah yang dilakukan oleh semua umat Islam karena ini perintah dari sang pencipta, karena sinkronisasi dakwah akan menentukan kemajuan dan merosotnya agama Islam. Praktek dari konseptual bahwa Islam sebagai agama dakwah yang mendesak umatnya untuk selalu menyampaikan dakwah, pekerjaan ini adalah kegiatan yang tidak ada batasnya dan tidak akan pernah selesai selama masyarakat masih melakukan kegiatan di dunia dengan situasi dan kondisi seperti apapun.⁷¹

Walaupun di dalam kehidupan masyarakat terdapat perbedaan, dalam memahami budaya Islam baik secara khusus atau secara universal tidak dapat dipungkiri bahwa Islam yang menjadi titik temu dan penghubung dengan budaya. Titik temu tersebut berupa komitmen dari Islam pribadi yang faktanya harus menjalankan kewajiban sebagaimana yang diperintahkan oleh sang pencipta.⁷² Perintah dalam menjalankan kewajiban Allahabadikan di Al-Qur'an: "*Hendaknya di antara kamu ada umat yang melakukan dakwah ila al-*

⁷⁰ Deddy Mulyana, *Komunikasi Efektif, Suatu Pendekatan Lintas Budaya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 91

⁷¹ Umi Sumbullah, *Islam Radikal Dan Pluralisme Agama* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama, 2010), 87.

⁷² Wahid, *Islamku Islam Anda Islam Kita Agama Masyarakat Negara Demokrasi.*, 90.

Agama tidak bisa menjauhkan dakwah walaupun seseorang merasa memiliki intelektualitas yang tinggi. Tidak menerima dakwah artinya tidak menerima keinginan dalam memperoleh kesepakatan masyarakat terhadap apa yang mengklaim sebagai agama yang benar. Beberapa problem yang terjadi ditengah masyarakat dikarenakan adanya kasus ekstrern antar suku, relativisme agama, etnosentrisme dan parokialisme.⁷³ Dalam pandangan agama, *relativisme* adalah proteksi yang lemah dari suatu pemikiran, intelektual, pandangan dari suatu klaim agama. terlebih agama-agama suku harus meniadakan relativisme demi menjadikan dirinya bermanfaat dikalangannya. Relativisme memperlihatkan klaim bahwa "kebenaran hanya bagi penganutnya, dan klaim selain ini bisa juga benar bagi yang lain". Tetapi agama membenarkan hal penting terkait hidup dan mati; surga dan neraka; dahulu, sekarang dan mendatang; dunia dan isinya; kebaikan dan keburukan; susah dan senang; ma'rifat dan hakikat.⁷⁴

⁷³ Noorhaidi Hasan, *Multikulturalisme dan Tantangan Radikalisme*", dalam Elza Pedi Taher, ed. *Merayakan Kebebasan Beragama* (Jakarta: Kompas, 2008), 65.

[illegible]

Motivasi adalah dukungan yang diberikan oleh orang lain untuk melakukan pekerjaan. Sedangkan kata dasar dari motivasi adalah motif. Kata motif adalah berpindah atau to move. Motif adalah power yang ada pada diri manusia bertujuan untuk mendorong agar melakukan sebuah pekerjaan (*driving force*). Motivasi adalah perpindahan sebuah *mood* seseorang yang diawali dengan sebuah respon sebuah ajakan.

⁷⁵ Syamsuddin, *Penqantar Sosiologi Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2016), 15.

1. Makna Toleransi

2. Urgensi Toleransi dalam Kerukunan Antarumat Beragama

⁷⁹ Umar Hashim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1997), hlm. 22.

Pengembangan teori dan konsep yang di kenal dengan interaksi simbolik di populerkan oleh George Herbert Mead. Walaupun banyak beberapa tokoh teori interaksi simbolik yang mempengaruhinya dan mengembangkan teori interaksi simbolik, Menurut Mead teori Interaksionisme Simbolik adalah konsep yang didasari oleh simbol, dari simbol tersebut suatu konsep dapat memilah kerangka berfikir manusia dengan makhluk lainnya. Definisi simbol adalah terciptanya manusia dikarenakan sebuah keinginan manusia dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Proses interaksi terdapat tindakan dan pekerjaan yang dialami oleh manusia kepada manusia lainnya dengan di mulai dengan sebuah pemikiran.⁸⁰

[illegible]

Menurut Mead dalam teori Interaksionisme Simbolik mengemukakan terdapat beberapa konsep dan ide yang berkaitan dengan teori intraksi simbolik,⁸² yaitu: Tindakan, perbuatan bagi George Herbert Mead hal yang paling tidak masuk akal dari teori ini, tetapi Mead menggunakan pendekatan behavioris untuk memusatkan aktor yang memberikan respon.

Inti dari diskusi teori interaksi simbolik yakni ada dua akar terpenting yang dilahirkan oleh Mead. Pertama adalah filsafat pragmatis dan behaviorisme psikologis. Pragmatisme termasuk pemikiran filsafat yang banyak mencakup banyak disiplin ilmu. Beberapa aspek pragmatisme yang bisa mempengaruhi adaptasi sebuah perkembangan sosiologi hal ini dikembangkan oleh Mead. Pertama, dalam pemikir pragmatisme, realitas pada hakikatnya tidak terjadi pada dunia nyata, tetapi realitas itu tercipta secara sendirinya dan aktif dalam mempengaruhi kegiatan yang nyata. Kedua, determinasi manusia pada pengetahuan terkait dunia nyata yang dialami, pada akhirnya manusia akan menggunakan akal yang rasional dan

⁸² Ritzer, George “*Toeri Sosiologi Modern*” (Jakarta, 2014, Kencana), h. 257-280

DA'I DAN TOLERANSI ANTARUMAT BERAGAMA

Penelitian ini berlokasi di kota Surabaya di mana para Da'i aktifis kerukunan antarumat beragama tinggal dan melakukan aktivitas kerukunan Antarumat beragama. Alasan memilih lokasi ini karena kota Surabaya termasuk kota metropolitan yang menampung berbagai masyarakat baik dari Surabaya sendiri, madura dan luar jawa. Serta kota Surabaya sebagai kota multikultural dengan berbagai mozaik keagamaan tetapi juga agama mayoritas yang di anut oleh masyarakat adalah agama Islam. Jadi, tidak sedikit konflik yang terjadi pada masyarakatnya baik dalam bidang keagamaan, kebudayaan, dan ekonomi.

Di sisi lain peran da'i aktifis dalam kerukunan antarumat beragama banyak melakukan dakwah demi memberikan sebuah pemahaman tentang agama dan kerukunan sosial di lingkungan masyarakat Surabaya. Implementasi tersebut dilakukan oleh para da'i aktivis yang ada di kota Surabaya demi membuat para masyarakat hidup aman dengan toleransi yang sangat baik.

Letak geografis adalah gambaran suatu tempat dan daerah yang terlihat dari realita di bumi. Surabaya memiliki letak geografis yang mana letak tersebut berfungsi sebagai pemantau dari suatu daerah ke daerah lainnya. Adapun gambaran kota Surabaya secara geografi dan juga demografis penduduknya, dijelaskan di bawah ini:

Kota Surabaya, secara topografi merupakan kota dengan dataran rendah dengan ketinggian hanya 3-6 mdpl (meter diatas permukaan laut), dengan kemiringan kurang dari 3 persen. Wilayah barat dan selatan merupakan daerah perbukitan landai dengan ketinggian mencapai 20-25 mdpl dengan kemiringan hingga 5-15%.

Kota Surabaya merupakan daerah limpahan debit air sehingga mengakibatkan terjadinya banjir pada musim penghujan. Hal tersebut dikarenakan, kota Surabaya terletak di hilir daerah sungai Brantas yang bermuara langsung di selat Madura. Selain itu, ada juga beberapa sungai besar yang berasal dari hulu mengalir melintasi kota Surabaya.⁸⁶

Surabaya merupakan kota terbesar kedua di Indonesia setelah ibu kota Jakarta, dengan jumlah penduduk mencapai 3 juta jiwa. Sebagai kota

⁸⁶ *Ibid.*,

Surabaya merupakan kota metropolitan terbesar kedua di Indonesia, dimana secara pola ruang perkembangannya menjadi beberapa bagian, sebagai berikut⁸⁸:

- Daerah permukiman vertikal yang terdiri dari kondominium atau apartemen dan rumah susun sederhana yang tersebar di penjuru kota.
- Daerah perdagangan dan jasa sebagai pusat kawasan strategis ekonomi dipusatkan di kawasan pusat kota dan sub kota.
- Daerah industri yang terletak di sekitar Terminal Multipurpose dan Pelabuhan Tanjung Perak serta kawasan kota bagian selatan yang berbatasan dengan kabupaten Sidoarjo.
- Daerah pesisir dengan multi fungsi, seperti pergudangan, militer, industri kapal, pelabuhan dan kawasan lindung di Pantai Selatan.
- Daerah ruang laut yang dimanfaatkan sebagai ruang kegiatan pelayaran interinsulair atau interNasional Veteran.

Ditinjau dari faktor ekonomi, Surabaya merupakan kota dengan daerah padat pemukiman. Sebagai kota industri, Surabaya memiliki peranan yang

⁸⁷ Diakses melalui, <http://surabayakota.bps.go.id/index.php/tentang-daerah/keadaan-geografi-surabaya>, pada pada 31 Mei 2020 pukul 11:00 wib

⁸⁸ Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Surabaya 2016 – 2021, II-1, diakses melalui https://surabaya.go.id/uploads/attachments/2016/11/16408/bab_2.pdf

Sedangkan dari kondisi keagamaan masyarakat Surabaya, bahwa Islam merupakan agama mayoritas dari penduduk Surabaya. Pusat penyebaran Islam pertama di Surabaya basis warga Nahdatul Ulama yang beraliran moderat. Didirikan Masjid Sunan Ampel Surabaya pada abad ke-15 oleh Sunan Ampel. Sedangkan Agama lainya seperti Kristen Protestan, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu adalah agama minoritas yang di anut oleh warga Surabaya. Dalam ini Islam menjadi agama yang mayoritas di Surabaya yang menjadikan sebagai taulada dari kerukunan umat beragama antara lain, saling menghormati, menghargai dan menolong, tujuan awal masyarakat Surabaya dalam menjalankan ibadahnya, berkenaan dengan tersebut dibangunlah Masjid Agung Surabaya yang berdekatan dengan gereja besar.

⁸⁹ Diakses melalui, <http://www.surabaya.go.id/infokota/index.php?id=4>, pada 31 Mei 2020 pukul 11:00 wib

[illegible]

Ferum kerukunan antarumat beragama dalam lingkup provinsi memiliki cakupan dalam mensukseskan interaksi dengan pemuka agama, serta menerima aspirasi keagamaan yang diajukan oleh masyarakat, hal ini terbentuk untuk menindak lanjuti kebijakan Gubernur dalam merekomendasikan kerukunan antarumat beragama, demi mengimplementasikan peraturan perundang-undangan dan kebijakan di bidang keagamaan yang mencakup tentang kerukunan antarumat beragama.

[illegible]

Dari berbagai elemen yang ada di kota Surabaya khususnya dalam kerukunan Antarumat beragama, tentunya sebuah keistimewaan dalam merukunkan umat beragama. Hal tersebut disebabkan oleh agama mayoritas masyarakat Surabaya khususnya dan masyarakat pendatang yang berkuliah di Surabaya merupakan penganut agama Islam. Masyarakat tersebut tersebar di berbagai kecamatan di kota Surabaya.

[illegible]

Subjek penelitian adalah hal pokok untuk mendapatkan data, dengan itu pada bagian ini akan dijelaskan alamat kota da'i dalam melakukan dakwah, rata-rata berdiam di daerah kota Surabaya. Dengan rincian tabel sebagai berikut:

No.	Nama Informan	Alamat kota
1	MYZ	Surabaya
2	AA	Surabaya
3	IS	Surabaya
4	IT	Surabaya
5	MM	Surabaya

Dalam penelitian ini, sumber data diperoleh dengan cara teknik wawancara terhadap informan, selain itu peneliti juga melakukan observasi pada da'i aktivis dalam kerukunan Antarumat beragama masing-masing informan dalam penelitian ini, sebagai penguat terhadap temuan penelitian yang berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti tentukan sebelumnya.

Peneliti melakukan pengamatan dan penelitian di lapangan untuk menemukan data fenomenologi yang peneliti butuhkan sesuai dengan fokus penelitian ini. Data tersebut diperoleh dari proses pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang direduksi.

1. Pengalaman da'i aktifis FKUB ketika berinteraksi dengan umat non muslim.

Komunikasi da'i merupakan tujuan yang dihasilkan dari pengamatan tentang lingkungan yang kemudian dikaitkan dengan pemaknaan. komunikasi da'i dalam penelitian ini tentang bagaimana seorang da'i melakukan interaksi dengan umat antar agama.

Komunikasi adalah sebuah alat untuk mentransfer informasi kepada orang lain demi terjalannya sebuah silaturahmi. Pendakwah atau da'i adalah orang pertama dalam membuat umat muslim mengerti arti toleransi Antarumat beragama, karena pendakwah adalah orang yang mengirimkan sebuah pesan kepada audien baik berupa nasehat, khutbah, ceramah atau kajian kitab.

[illegible]

di perhatikan oleh seorang da'i yaitu sebuah akhlak karena akhlak adalah sebuah tampilan pertama semua orang hal ini sesuai dengan yang di ungkapkan oleh (IT) selaku da'i di kota Surabaya.

Kewajiban seorang da'i adalah membuat orang sekitar kita tertarik pada kita terlebih dahulu, sebagaimana yang diperintahkan oleh rasulullah ialah kita harus memiliki sebuah akhlak yang karimah terlebih kita adalah sebagai seorang da'i. Karena dengan kita mempunyai akhlak yang baik pasti orang disekitar kita akan merasakan sebuah kenyamanan serta aman.⁹¹

Sejalan dengan yang diungkapkan (IS) selaku ketua lembaga Dakwah NU Jawa Timur sekaligus Sebagai Kordinator Khotib di Kota Surabaya, kewajiban seorang da'i adalah bisa menghormati semua agama yang ada di muka bumi.

Selanjutnya kewajiban seorang da'i adalah mengajak umat muslim untuk selalu meningkatkan ketakwaan serta bisa saling memberikan kedamaian ke semua agama, kewajiban seorang da'i adalah untuk menghormati semua agama sebagai masyarakat yang memiliki hak untuk mengimani agama mereka kita mengganggu umat beragama dalam melaksanakan ibadah. Selanjutnya mengajak umat Islam tidak mengganggu mereka.⁹²

Kewajiban diatas adalah sebagian dari beberapa da'i yang mewakili dalam melakukan sebuah dakwah ke masyarakat. Tentu dalam melakukan komunikasi seorang da'i memiliki pola tersendiri dalam mengartikan toleransi Antarumat beragama. Seperti yang dilakukan oleh (IT) selaku da'i di kota Surabaya.

Dalam bersosial kita tidak boleh membedakan manusia karena pada hakikatnya kita itu adalah saling membantu dan menyatu dengan manusia lainnya. Cara yang saya lakukan dalam berinteraksi dengan non muslim ialah dengan

⁹¹ IT, “Wawancara” Surabaya, 19 Mei 2020.

⁹² IS, "Wawancara" Surabaya, 20 Mei 2020.

Cara yang dilakukan oleh (IT) selaku da'i di kota Surabaya adalah menyenangkan seseorang terlebih dahulu. Karena *style good looking* adalah cara pertama yang harus dilakukan seorang da'i hal ini sebagaimana yang telah dilakukan oleh Rasulullah "*Inna Buistu li utammimal makarimal akhlak*" tidak lain Rasulullah di utus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak. Dalam hal ini akhlak sangat diperhatikan betul di dalam Islam karena akhlak adalah gambaran prilaku seseorang. Berbeda halnya dengan yang diungkapkan oleh (IS) selaku kordinator da'i di Kota Surabaya.

Dalam masalah sosial kita berjalan sebagaimana umumnya berinteraksi dengan sesama manusia tapi dalam urusan agama berinteraksi dalam urusan kerukunan Antarumat beragama demi mendapatkan sebuah perdamaian bersama seperti di FKUB yang menjaga kerukunan bersama. Untuk meminimalisir sebuah kesalahan dalam berkomunikasi maka seharusnya mendatangkan kegiatan keagamaan terkait bagaimana pandangan umat beragama tentang kerukunan Antarumat beragama.⁹⁴

Dalam berinteraksi sosial tidak boleh membeda-bedakan manusia demi mendapatkan sebuah kerukunan Antarumat beragama. Karena terjalannya sebuah komunikasi akan menumbuhkan sebuah kerukunan dan kedamaian. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh (AA), dalam berkomunikasi tidak boleh membeda-beda agama serta ras dalam

⁹⁴ IS, "Wawancara" 20 Mei 2020

lebih percaya diri serta memahami seseorang dari seringnya berinteraksi.

Karena setiap bulan kita mengadakan kegiatan di rumah ibadah setiap agama, jadi cara saya berinteraksi dengan mereka harus sebagaimana umat Islam karena dalam ini tidak untuk ibadah hanya untuk merukunkan Antarumat beragama, jadi pada intinya ialah saling memahami, saling menghargai, saling sapa dan saling mengajak untuk kejalan yang benar dalam kerukunan Antarumat beragama.⁹⁷

b. Kendala Da'i dalam berinteraksi dengan Umat Non Muslim

Seorang da'i secara umum pastinya memiliki kendala ketika berinteraksi dengan umat non muslim. Tetapi kendala yang dialami pasti bervariasi selah sebagaimana yang dialami oleh (IT) secara umum kendala yang dialaminya ialah kurangnya sebuah komunikasi atau jarang melakukan interaksi dengan non muslim kecuali di acara yang tertentu.

Kendala yang dirasakan adalah kurangnya sebuah komunikasi. Dalam hal ini bisa saja ketika berinteraksi dengan non muslim kita melakukan hal yang biasa kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari dengan umat muslim. Dalam berinteraksi kita tidak boleh menyingung umat non muslim. Saya ketika berceramah yang mana khalayaknya terdapat non muslim, maka bagaimanapun cara saya bisa memfilter kata-kata yang layak saya kirimkan kepada audien. Tetapi sesekali saya mengajak untuk bisa hidup rukun tanpa ada konflik.⁹⁸

Menurut (IT) komunikasi tersebut sebenarnya sangat berguna dalam merukunkan manusia dari segala bentuk kecurigaan. Karena pada hakikatnya setiap agama memiliki tujuan yang sama yaitu damai serta memberikan kerukunan kepada semua umatnya. Senada dengan

⁹⁷ MM“wawancara” 11 April 2020

⁹⁸ IT “Wawancara” 19 Mei 2020

Tetapi berbeda dengan pengalaman yang dialami oleh (AA) secara umum yang pernah berda'i di luar negeri. Dalam berinteraksi tidak ada kendala apapun, justru yang terjadinya sebuah kendala di dalam internal agama saja.

Kendala menurut (AA) terjadi pada internal. Misal, pelanggaran kerumah ibadah, pelarang untuk membeli di toko non muslim. Sebenarnya dalam menghilangkan persepsi yang salah dengan cara membebaskan manusia dalam berinteraksi.

Dalam berinteraksi dengan umat non muslim sebagaimana yang dijelaskan diatas setiap da'i memiliki sebuah kewajiban, pola komunikasi tersendiri dalam berinteraksi dengan umat non-muslim

¹⁰⁰ AA“wawancara” 26 Mei 2020

Banyak varian, karena sebenarnya orang yang selama ini kita anggap biasa-biasa saja atau tidak ada apa-apanya dari kita itu malah justru melebihi kita. Jadi banyak ilmu yang diperoleh. Salah satu contoh kecil saya dulu pernah pergi ke NTT untuk menghadiri sebuah MTQ budaya di sana anak-anak non muslim juga ikut memeriahkan kegiatan tersebut disinilah letak kebersamaan dalam mensukseskan sebuah kegiatan. Karena itu semua adalah tanggung jawab bersama bukan berdasarkan agama melainkan kebersamaan.¹⁰¹

Motifnya adalah agama Islam itu mengajarkan untuk menjaga kerukunan Antarumat beragama. (laikroha fiddin) tidak boleh saling membenci sebagaimana yang ada di dalam al-quran itu artinya kita menjaga dalam rangka sudah mengamalkan kerukunan itu sendiri, karena dalam agama Islam tidak boleh saling mengganggu kepada umat beragama. Mengamalkan ajaran Islam itulah hal di peroleh.¹⁰²

¹⁰¹ IT “Wawancara” 19 Mei 2020

¹⁰² IS, “Wawancara” 20 Mei 2020

Strategi (IT) dalam melakukan sebuah dakwah adalah menampilkan *good looking* kepada semua orang, atau yang di kenal dengan dakwah bil isyaroh. Karena dengan cara isyaroh terlebih dahulu orang akan bisa di persuasi oleh seorang da'i dengan tujuan persuasinya adalah kebaikan.

Dakwah yang diatas adalah bentuk implementasi seorang da'i
dalam mengimplementasikan toleransi Antarumat beragama.

Dalam pandangan (AA) strategi yang digunakan adalah strategi spiritual, dakwah ini dilakukan ketika sedang berdakwah dimana saja baik di Indonesia ataupun di Luar Negeri. Tujuan dakwah yang dilakukan oleh (AA) supaya setiap orang non muslim yang di doakan

[illegible]

setelah sembuh bisa mendapatkan hidayah dan ingin memeluk agama Islam.

Tentu dalam berakhlak tidak bisa langsung merubah sikap seseorang. Tetapi strategi yang saya lakukan adalah mendoakan umat manusia di muka bumi ini terkait kesembuhan, rizki, dan lain-lain. Hal tersebut secara tidak langsung bisa membuat anggapan baik pada orang, oh..seperti ini ya caranya. Karena kebanyakan orang masih beranggapan tidak boleh dalam mendoakan umat non muslim padahal dalam mendoakan kesembuhan sebenarnya tidak apa-apa, rizkipun juga tidak apa-apa yang tidak boleh adalah mendoakan rahmat dan ampunan. Tetapi orang-orang banyak yang baru tahu, oleh karena itu kita ajarkan perlahan, barang kali ketika kita mendoakan ia (non Muslim) yang sedang sakit akan mendapatkan hidayah serta mau masuk ke agama Islam.

Dakwah yang dilakukan oleh (AA) adalah dakwah spiritual yang mendoakan semua orang ketika berdakwah tidak terkecuali umat non muslim hal tersebut dilakukan dengan tujuan agama semua orang memiliki simpati kepada Islam dan bisa mendapatkan hidayah sehingga bisa sadar kalau Islam adalah benar-benar memberikan *rahmat lil al-amien*.

3) Strategi Dakwah Bil Lisan

Dalam mengimplementasikan dakwah seorang da'i bisa memberikan sebuah kenyamanan, kedamaian dan keramahan. Berbeda halnya dengan ungkapan (IS) selaku kordinator Khotib di Kota Surabaya dalam mengimplementasi toleransi terlebih dahulu yang di persusi adalah umat muslim, bahwa Islam sangat menjaga nilai-nilai kerukunan Antarumat beragama, serta tidak boleh mengganggu non-

¹⁰⁶ AA “wawancara” 26 Mei 2020

muslim ketika sedang beribadah. Tetapi beliau menegaskan kembali dalam berakhidah harus memiliki batasan dan tidak boleh ikut dalam peribadatan non-muslim.

Strategi dakwah kepada umat Islam ialah menyampaikan bahwa Islam itu menjaga tentang adanya kerukunan kemudian dalam masalah sosial Islam membolehkan untuk berinteraksi dengan umat beragama selanjutnya sebagai umat muslim tidak boleh mengganggu non-muslim yang sedang melaksanakan ibadah sesuai dengan keagamaan masing-masing serta tidak boleh ikut dalam peribadatan non-muslim sebagai perwujudan dalam berakhlak.¹⁰⁷

Dakwah diatas adalah dakwah yang menggunakan metode ceramah dalam mempersuasi seseorang sehingga bisa mengerti arti toleransi dan bertakwa kepada Allah SWT.

4) Strategi Dakwah Bil Tarbiyah

Ungkapan bapak (MYZ) bahwa strategi yang ditanamkan adalah strategi yang mengdukasi, tetapi juga dibarengi dengan nilai-nilai spiritual. Dalam memberikan sebuah penanaman tersebut nantinya akan dapat memberikan sebuah kedamaian.

Strategi yang saya terapkan adalah hal yang berkaitan dengan spiritual, tetapi dibaringi dengan pemahaman toleransi hal ini juga perlu diadakan edukasi tentang toleransi seperti kita pergi ke rumah ibadah yang ada di kota Surabaya secara bergantian. Jadi nilai-nilai kemanusiaan, nilai-nilai sosial itu tetap sama tidak melihat bagaimana agamanya.¹⁰⁸

Metode dakwah diatas adalah metode yang digunakan oleh bapak (MYZ) dalam berdakwah tentang toleransi Antarumat beragama.

¹⁰⁷ IS “wawancara” 20 Mei 2020

¹⁰⁸ MYZ “wawancara” 27 Mei 2020

3. Makna Toleransi Antarumat Beragama Bagi Da'i

Dalam memaknai toleransi orang banyak yang terjebak dan salah dalam mengertikan secara luas tentang toleransi banyak orang menjadi tidak manusiawi dalam bersosial hal ini disebabkan karena adanya sebuah anggapan yang salah pada problem agama. Berangkat dari hal tersebut perlu adanya pemberian edukasi tentang arti toleransi sebenarnya serta hidup bertoleransi akan menghilangkan rasa dendam dan lainnya.

Dalam pandangan bapak (MYZ) selaku ketua FKUB Kota Surabaya. Cara yang dilakukannya adalah seperti cara yang dilakukan oleh Rasulullah yang mengedepankan akhalkul karimah kepada setiap manusia.

Kesalahan ini sebenarnya terjadi pada sepihak saja. Dalam kerangka memaknai toleransi Antarumat beragama perlu adanya sebuah edukasi hal ini terkadang terjadi pada sebuah pemahaman. Dalam lingkup toleransi itu tidak bisa di tawar toleransi harus kita kedepankan, kedamaian harus kita dahulukan. Kasus-kasus pengemboman bisa jadi karena pemahaman yang salah. Keyakinan yang dimiliki adalah salah yang menganggap umat Islam dengan orang non muslim itu musuh. Hal itulah yang harus di edukasikan dan menjadi tugas kita bersama-sama dalam memahami tentang perbedaan itu. Ketika zaman rasulullah ada seorang yahudi yang sakit Rasulullah lah yang hadir pertama kali. Ketika Rasulullah di hina, dicaci, bahkan mau dibinasakan rasulullah juga membalasnya dengan akhlakul karimah. Menurut pandangan saya kasus pengemboman itu adalah salah dalam memahami kontek kehidupan bersama. Serta prakteknya adalah salah bahwa kehidupan

kemanusiaan dianjurkan oleh agama adalah saling hormat menghormati tidak melihat agama.¹⁰⁹

Untuk mewujudkan sebuah penanaman nilai toleransi adalah dengan mengedukasi para umat serta memberikan praktek tentang kehidupan bersama. Karena praktek adalah cara untuk mewujudkan kedamaian dalam kehidupan hal ini sangat dianjurkan oleh setiap agama.

Sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh (MM) inti dari sebuah kehidupan adalah tidak adanya skat dengan manusia serta saling memahami Antarumat beragama bahwa arti dari toleransi itu adalah sebuah pemahaman dari kedamaian, karena setelah kita faham tidak akan ada lagi apa itu ekstrimisme.

Menurut saya adalah tidak boleh ada perpecahan Antarumat beragama, intinya tidak ada skat saling memahami Antarumat beragama toleransi itu adalah pemahaman karena setelah kita faham tidak akan ada nilai ekstrimisme dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu pahami betul bagaimana arti toleransi dalam kehidupan sehari-hari.¹¹⁰

2) Toleransi sebagai Rahmat kepada Manusia

Dalam pandangan (AA) kebersamaan itu akan menumbuhkan sebuah toleransi tetapi tidak pada akidah seseorang. Pada praktek sosial tidak perlu memilih agama karena dalam hal sosial setiap manusia memiliki peran yang harus dilakukan bersama-sama. Karena

¹⁰⁹ MYZ “wawancara” 27 Mei 2020

¹¹⁰ MM “wawancara” 11 April 2020

Pentingnya toleransi adalah tidak hanya memberikan sebuah pemahaman kepada diri sendiri karena adanya toleransi untuk memberikan sebuah kedamaian dalam beribadah serta dalam bersosial. Dalam pandangan Ustadz (IT) pentingnya toleransi adalah untuk membangun kebersamaan dan kedamaian. Karena terjadinya ektrimisme tidak hanya di luar agama saja, tetapi di dalam internal agamapun sangatlah banyak.

[illegible]

dilatarbelakangi oleh pemahaman agama yg masih mendasar. Sehingga dari pemahaman-pemahaman yg masih mendasar tersebut muncullah sikap fanatik golongan, yg akhirnya saat ini lebih akrab dikenal dengan gerakan-gerakan yg radikalisme, dan juga banyaknya aksi-aksi terorisme seperti itu.¹¹⁵

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia membuat setiap manusia memiliki cara tersendiri dalam melakukan sebuah komunikasi. Cara yang dilakukan para da'i juga terdapat sebuah ke khasan dalam melakukan interaksi, sehingga seorang da'i bisa memiliki sebuah pengalaman. Pengalaman tersebut bisa dilihat dari seorang da'i melakukan kegiatan dan aktivitas dakwah baik dari aktivitas dakwah ataupun aktivitas forum kerukunan Antarumat beragama. Setiap da'i pastinya memiliki tujuan dalam memberikan sebuah toleransi Antarumat beragama. Dalam kehidupan manusia terjadi sebuah perubahan baik dalam interaksi atau pola berkomunikasi. Ini semua tidak terlepas karena adanya sebuah komunikasi manusia dengan manusia lainnya. Pola komunikasi akan berakibat pada cara pandang seseorang dalam mengartikan sesuatu seperti contohnya toleransi.

[illegible]

Pengalaman dakwah da'i memberikan sebuah pemahaman yang mungkin belum diketahui oleh banyak orang, pengalaman da'i secara umum bisa dilihat dari bagaimana seorang da'i melakukan komunikasi dengan umat non muslim. Karena pengalaman da'i pada aktivitas sosial memberikan sebuah pengaruh yang memberikan sumbangsi pada proses dakwah. Adapun pengalaman dakwah da'i aktivis ketika melakukan interaksi dengan umat non muslim:

Komunikasi adalah kegiatan yang tidak pernah terlepas dari kehidupan sehari-hari dari manusia. Manusia pastinya memiliki sebuah pola dalam berkomunikasi guna memberikan sebuah pemahaman yang sama sehingga di mengerti oleh lawan bicara yang di ajak berkomunikasi. Tetapi yang di maksud dari sifat dan substansi komunikasi dari penelitian ini adalah komunikasi secara umum seorang da'i yang berinteraksi dengan umat non muslim. Seperti halnya yang dilakukan oleh da'i-da'i aktivis kerukunan Antarumat beragama di kota Surabaya. Berbagai komunikasi yang diterapkan oleh da'i antara lain yaitu. *Pertama*, komunikasi dengan akhlakul karimah

Dalam berinteraksi dengan manusia pastinya terdapat sebuah kendala baik dari kendala karena beda budaya yang mengharuskan manusia untuk mengerti perbedaan dalam berkomunikasi. Karena setiap budaya yang ada di Indonesia memiliki perbedaan seperti contohnya di Jawa kalau ingin berbicara dengan yang lebih tua dari lawan komunikasi harus mengucapkan *njenengan* atau *sampean*. Terlebih lawan bicara dalam berkomunikasi adalah umat non-muslim secara keseharian seorang da'i jarang melakukan interaksi dengan tokoh agama umat non muslim, tetapi ada juga seorang da'i aktivis yang tidak memiliki kendala sebagian dari da'i tidak semua da'i.

[illegible]

Seorang da'i dalam mengimplementasikan toleransi Antarumat beragama memiliki beberapa pendekatan dan strategi. Pendekatan dakwah adalah pandangan seseorang pada segala bentuk kegiatan dakwah. Pendekatan dakwah memiliki dua pendekatan yaitu pendekatan yang terpusat pada diri seorang da'i dan terpusat pada diri mad'u. Strategi itu adalah rencana yang berisi kegiatan untuk mencapai target dakwah. Pendekatan dan strategi dakwah yang digunakan da'i semata untuk mencapai tujuan dalam mengimplementasikan toleransi Antarumat beragama.

Dakwah da'i dalam mengimplementasikan toleransi Antarumat beragama, secara umum bisa di lihat dari bagaimana seorang da'i melakukan strategi dan pendekatan dakwah. Karena dalam mengimplementasikan toleransi seorang da'i memberikan sebuah strategi yang benar dan memberikan sumbangsi pada proses dakwah. Adapun strategi dakwah da'i aktivis dalam mengimplementasikan toleransi Antarumat beragama:

Dakwah bil hal merupakan kegiatan dakwah yang diimplementasikan dalam akhlak seseorang ke dalam kehidupan sehari-hari. Dakwah bil hal memberikan contoh yang di realisasikan ke dalam tindakan seseorang atau perbuatan seseorang dengan tujuan bisa meningkatkan ketakwaan seseorang

dari segala aspek kehidupan. Sikap dan perilaku seseorang adalah gambaran secara umum dan praktek dakwah bil hal dalam melakukan pendekatan yang interaktif dengan masyarakat baik secara langsung maupun secara online dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas keagamaan seseorang.

Dalam penelitian ini ditemukan strategi da'i dalam mengimplementasikan toleransi Antarumat beragama. Hal yang dilakukan da'i ialah memberikan gambaran yang baik ke semua orang sehingga terdapat persepsi baik yang nantinya memberikan kemudahan dalam berdakwah. Gambaran tersebut ialah seperti cara berpakaian yang baik, cara berbicara yang lemah lembut dan sebagainya.

2. Strategi Dakwah Bil Du'a

Rasulullah mendakwahkan Islam, setelah menerima wahyu. Tetapi dalam dakwah Rasulullah banyak cobaan yang diterimaanya tetapi tidak menghalangi jalannya dakwah rasulullah, hal tersebut diakibatkan karena pengikut Islam zaman itu masih belum banyak. Karena ketika Rasulullah mendakwahkan Islam masih menentang Rasulullah karena membawa budaya baru dan asing di lingkungan masyarakat Makkah.

Sebagian besar penentang dakwah Rasulullah adalah orang Quraisy. Dalam hal ini Rasulullah sering di tentang, di ejek, di olok-olok dan bahkan di lembari dengan batu dan kotoran. Tetapi dari tindakan tersebut Rasulullah tidak marah atau memusuhinya, bahkan ketika Rasulullah di tawari oleh malaikat agar orang-orang tersebut di lempar dengan gunung tetapi Rasulullah

Dakwah *Bil Tarbiyah* adalah strategi dakwah yang dilakukan dengan memberikan materi kepada mad'u guna memberikan pemahaman tentang problematika yang terjadi. Dakwah bil tarbiyah sama hal dengan metode dakwah bil lisan hanya saja dalam dakwah bil tarbiyah seorang da'i memfokuskan kepada pendidikan dan edukasi kepada mad'u. Tujuannya adalah agar seorang mad'u bisa memahami tujuan dakwah da'i.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa seorang da'i menggunakan strategi dakwah *bil tarbiyah* dengan tujuan mad'u bisa memahami bagaimana nilai-nilai toleransi sesungguhnya. Hal ini dilakukan oleh seorang da'i karena melihat banyak masyarakat yang belum mengerti arti toleransi yang sesungguhnya. Setelah penerapan dakwah ini seorang da'i bisa memberikan sebuah pemahaman kepada mad'u.

Bermacam-macam budaya di Indonesia adalah salah satu keragaman dan perbedaan yang ada di dunia, hal ini tidak dapat di paling dari realita kehidupan yang ada di lingkungan masyarakat plural. Perbedaan yang terjadi di lingkungan masyarakat indonesia adalah perbedaan budaya (ras) perbedaan agama. Semboyan bagi rakyat Indonesia adalah Bhinneka Tunggal Ika; Berbeda-beda tetapi tetap satu jua.” Penafsiran dari semboyan ini sangatlah

1. Penanaman Nilai Toleransi

[illegible]

2. Toleransi sebagai Rahmat kepada Manusia

Dalam penelitian ini ditemukannya sebuah prasangka agama kepada agama, prasangka yang terjadi kepada umat beragama dari sektor budaya yang berujung pada anggapan yang salah, sehingga terjadilah keinginan untuk meniadakan budaya tersebut dengan cara memberikan pemahaman yang radikal setelah paham mereka diajarkan terorisme. Secara garis besar inilah penyebab manusia intoleran.

4. Ekstrimisme dalam agama

Pemahaman tentang ekstremisme agama adalah sebagai orang mencari kesyahidan, dan dipicu oleh kemarahan terkait dengan ketidakadilan yang dirasakan. Empat model tahap ekstremisme yang berpuncak pada kekerasan:

[illegible]

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa terjadinya ekstrimisme agama tidak hanya terjadi dari agama ke agama, tetapi juga terjadi pada agam itu sendiri. Hal itu terjadi karena faktor pemahaman yang salah serta sikap yang fanatik antar golongan. Sehingga tumbuhlah pemahaman radikalisme dan terorisme. Dalam ekstrimisme perlunya perbaikan internal terlebih dahulu yang bisa merusak sebuah kedamaian dan kebersamaan dalam beragama.

Tujuan diadakan sebuah interaksi dengan umat beragama adalah bisa mengerti semua simbol-simbol yang selama ini belum diketahui dan menyimpan banyak arti. Sedangkan visi dan misi dari forum kerukunan antarumat beragama adalah merukunkan dan memberikan sebuah kedamaian dalam beragama, sedangkan misinya adalah menjaga kualitas kerukunan antarumat beragama dengan memberdayakan masyarakat dalam sebuah

[illegible]

Simbol pada hakikatnya adalah kekhasan setiap agama, sebuah kepercayaan lahir dari sebuah simbol, di berbagai budaya dan agama. Pemaknaan simbol sebagai tanda kultur di berbagai kultur dan kepercayaan setiap agama. Budaya melahirkan manusia yang memiliki sistem dan struktur yang menjadikan *homo simbolic* dan pola keagamaan. Simbol-simbol agama sebenarnya tidak untuk dipertentangkan dan memecah belahkan agama satu dengan lainnya. Simbol agama menjadikan sebuah instruksi bahwa setiap manusia berhak memilih agama yang dipilih sesuai kepercayaanya.

Teori interaksi simbolik (*symbolic interactionism*) di maksudkan untuk untuk memfokuskan bagaimana cara-cara yang digunakan aktor-aktor untuk menimbulkan sebuah pemaknaan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Sedang teori ini memiliki asumsi ontologi bahwa realita di bentuk karena terjadinya sebuah interaksi sosial. Realitas sosial berdasarkan pada observasi, interpretasi, persepsi, dan inti dari sebuah komunikasi.

1. Penciptaan simbol yang unik berdasarkan karena kemampun manusia

Kegiatan FKUB kota Surabaya diadakan satu bulan empat kali yang diadakan di setiap rumah ibadah yang ada di kota Surabaya. Kegiatan ini diikuti oleh semua umat beragama yang ada di kota Surabaya. Dengan tujuan bisa mengetahui simbol-simbol yang ada di setiap agama, intensif dalam berinteraksi dengan umat beragama khususnya. Serta manusia bisa memahami

Dalam berdakwah seorang da'i pastinya memikirkan mad'u bagaimana seorang mad'u bisa terbawa oleh apapun yang dipikirkan oleh da'i. Hal tersebut tidak terlepas dari materi dan strategi seorang da'i. Materi yang dibawakan oleh da'i adalah materi yang bisa diterima oleh nalar mad'u dan mudah untuk di aplikasi dalam kehidupan sosial. Sedangkan strategi adalah cara da'i supaya bisa mewujudkan refleksi dalam materi yang disampaikan oleh seorang da'i. Dalam penelitian ini seorang da'i dalam mengimplementasikan sebuah dakwah yang toleransi telah menggunakan cara di atas. Karena pada hakikatnya seorang da'i menginginkan dakwah yang *rahmatan lil alamien*.

Setiap tindakan manusia memiliki sebuah tujuan. Manusia pada hakikatnya adalah seorang tidak akan terlepas dari manusia lainnya. Tindakan seorang da'i tentu memiliki sebuah tujuan, dan tujuan tersebut tidak terlepas dari kerukunan Antarumat beragama. Karena setiap da'i memiliki tujuan yang sama yaitu sebagai pengingat kepada semua orang atau seorang da'i sebagai penyampai informasi tentu tujuan tersebut sudah diperintahkan oleh Allah melalui Al Quran sebagai petunjuk.

5. Terikatnya interaksi simbolik tercipta karena individu

Simbol-simbol yang ada di setiap agama adalah cara agama tertentu untuk difahami oleh orang lain. Simbol tersebut memberikan perbedaan di setiap agama. Kekhasan dari interaksi simbolik tidak lain hanya untuk membangun sebuah komunikasi atau pertukaran simbol yang memiliki makna dan teletak pada pemahaman makna tersebut. Tindakan sosial yang dilakukan orang lain akan memahami melalui simbol setiap agama, mengartikan apa makna simbol tersebut, akhirnya setiap individu akan memahami semua tindakan dari simbol-simbol tersebut. Munculnya proses interaksi karena memiliki sebuah simbol, misalnya agama Islam memiliki simbol bahwa masjid adalah rumah ibadahnya.

6. Memaknai tindakan sosial yang dilakukan individu, perlunya menggunakan berbagai metode.

Dalam memaknai nilai toleransi seorang da'i banyak melakukannya dengan berbagai strategi antara lain :

a. Strategi dakwah Bil Hal

Dakwah bil hal merupakan kegiatan dakwah yang diimplementasikan dalam akhlak seseorang ke dalam kehidupan sehari-hari. Dakwah bil hal memberikan contoh yang di realisasikan ke dalam tindakan seseorang atau perbuatan seseorang dengan tujuan bisa meningkatkan ketakwaan seseorang dari segala aspek kehidupan. Sikap dan perilaku seseorang adalah gambaran secara umum dan praktek dakwah bil hal dalam melakukan pendekatan yang

interaktif dengan masyarakat baik secara langsung maupun secara online dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas keagamaan seseorang.

b. Strategi Dakwah Bil Du'a

Dakwah dengan doa dilakukan oleh da'i dalam mengimplementasikan toleransi Antarumat beragama tidak memandang agama, karena dengan mendokan seseorang dengan harapan orang yang di tuju memiliki kelunakan hati sehingga bisa masuk keagama Islam. Karena pada hakikatnya seorang da'i tidak perlu membedakan manusia untuk di ajak bersama-sama selalu mencintai kedamaian.

c. Strategi Dakwah Bil Lisan

Dakwah *bil lisan* adalah seorang da'i menyampaikan materi dakwah dengan menggunakan lisan dan seorang da'i pribadi. Hal tersebut terangkum dalam beberapa contoh dakwah bil lisan yaitu: dakwah dengan menggunakan metode ceramah, dakwah dengan berkhotbah, dakwah dengan tausiyah, dakwah dengan pengajian, dakwah dengan pendidikan agama (formal), dakwah dengan kuliah, dakwah dengan diskusi, dakwah dengan seminar, dakwah dengan nasihat, dan lain sejenisnya.

d. Strategi Dakwah Bil Tarbiyah

Dakwah *Bil Tarbiyah* adalah strategi dakwah yang dilakukan dengan memberikan materi kepada mad'u guna memberikan pemahaman tentang problematika yang terjadi. Dakwah bil tarbiyah sama hal dengan metode dakwah bil lisan hanya saja dalam dakwah bil tarbiyah seorang da'i

PENUTUP

Data yang diuraikan dari hasil penelitian secara detail oleh peneliti yang disajikan dalam bentuk perbab tentang da'i dan toleransi Antarumat beragama. Poin penting dalam bab ini disimpulkan secara ringkas dan detail dengan berdasarkan penelitian tentang da'i dan toleransi Antarumat beragama di kota Surabaya, antara lain yaitu:

Pengalaman dakwah da'i memberikan sebuah pemahaman yang mungkin belum diketahui oleh banyak orang, pengalaman da'i secara umum bisa dilihat dari bagaimana seorang da'i melakukan komunikasi dengan umat non muslim. Karena pengalaman da'i pada aktivitas sosial memberikan sebuah pengaruh yang memberikan sumbangsi pada proses dakwah. Adapun pengalaman dakwah da'i aktivis ketika melakukan interaksi dengan umat non muslim ialah adanya sifat komunikasi dalam berinteraksi dengan alasan karena setiap manusia memiliki perbedaan karakter. Adanya kendala da'i dalam berinteraksi dengan umat non muslim hal ini dirasakan oleh seorang da'i yang jarang melakukan interaksi dengan non muslim. Adanya motif da'i dalam berinteraksi tujuannya memperoleh pemahaman tentang toleransi setelah melakukan interaksi dengan umat non muslim. Adanya target kegiatan kerukunan dari aktivis da'i kerukunan Antarumat beragama hal ini dilakukan

Dakwah da'i dalam mengimplementasikan toleransi Antarumat beragama, secara umum bisa di lihat dari bagaimana seorang da'i melakukan strategi dan pendekatan dakwah. Karena dalam mengimplementasikan toleransi seorang da'i memberikan sebuah strategi yang benar dan memberikan sumbangsi pada proses dakwah. Adapun strategi dakwah da'i aktivis dalam mengimplementasikan toleransi Antarumat beragama: adanya strategi dakwah bil hal dilakukan dengan cara akhalakul karimah. Adanya Strategi Dakwah Bil Du'a dilakukan dengan cara mendoakan semua umat tidak hanya Islam melainkan semua umat beragama baik dalam keadaan sakit ataupun didoakan agar diperbanyak rizkinya. Adanya strategi dakwah bil lisan dilakukan dengan cara memberi tausiyah, ceramah dan khutbah tentang pemahaman toleransi. Adanya strategi dakwah bil tarbiyah dilakukan dengan cara mengedukasi memberikan pemahaman tentang nilai toleransi yang sebenarnya.

Dalam memaknai toleransi masyarakat banyak yang terjebak dan salah dalam mengertikan secara luas tentang toleransi. banyak orang menjadi tidak manusiawi dalam bersosial hal ini disebabkan karena adanya sebuah anggapan yang salah pada agama. hal tersebut diperlukannya pemberian edukasi tentang arti toleransi sebenarnya serta hidup bertoleransi akan menghilangkan

B. Saran

1. Rekomendasi untuk Da'i Aktivis FKUB di Kota Surabaya

2. Rekomendasi bagi penelitian selanjutnya

Peneliti berharap agar FKUB Kota Surabaya sampai seterusnya mempertahankan izin untuk melakukan penelitian di FKUB Kota Surabaya. Tentunya dengan mempertahankan aturan-aturan tertentu dalam memberikan izin penelitian. Peneliti merekomendasikan agar ada bagian atau tim sendiri yang bertugas untuk *menghadle* para praktisi pendidikan agar semakin dapat bermanfaat bagi masyarakat umum.

Harapan peneliti kepada Pascasarjana UIN Sunan Ampel yaitu mengembangkan penelitian-penelitian tentang kegiatan yang serupa dengan forum kerukunan Antarumat beragama oleh para akademisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Aziz, Moh. *Ilmu Dakwah*. Ke Enam. Jakarta: Kencana Prenadamedia group, 2017.
- Dadang, Kahmad. *Metode Penelitian Agama*. Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Daisaku Ikeda, KH. *Dialog Peradaban Untuk Toleransi Dan Perdamaian*. Jakarta: PT. Gramedia, 2011.
- Dayakisni, Tri, and Hudaniah. *Psikologi Sosial*. Malang: Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang (UMM Press), 2012.
- Ernst, Carl W. *Following Muhammad: Rethinking Islam in the Contemporary World*. Nachdr. Islamic civilization & Muslim networks. Chapel Hill, NC: Univ. of North Carolina Press, 2004.
- Fachruddin, Fuad. *Agama Dan Pendidikan Demokrasi: Pengalaman Muhammadiyah Dan Nahdlatul Ulama*. Jakarta: Pustaka Alvabet, 2006.
- Faridah, Ika Fatmawati. "Toleransi Antarumat Beragama Masyarakat Perumahan." *Komunitas: International Journal of Indonesian Society and Culture* 5, no. 1 (2013): 14–25.
- Fidiyani, Rini. "Kerukunan Umat Bergama Di Indonesia (Belajar Keharomonisan Dan Toleransi Umat Beragama Di Desa Cikakak, Kec. Wangon, Kab. Banyumas)." *Jurnal Dinamika Hukum* Vol. 13 No (2013).
- Fikri Zuhriyah, Luluk. "Dakwah Inklusif Nurcholish Madjid." *Jurnal Komunikasi Islam* 02, no. 02 (2012): 2088–6314.
- Futaqi, Sauqi. *Kapital Multikultural Pesantren*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.
- Hakim, Lukman. "Strategi Komunikasi Lintas Agama (Studi Pada Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kota Surabaya Dalam Menangani Konflik). Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya." Skripsi, UIN SUNAN AMPEL, n.d.
- Halim, Abd., and Abdul Mujib Adnan. "Problematika Hukum dan Ideologi Islam Radikal [Studi Bom Bunuh Diri Surabaya]." *Ulul Albab: Jurnal Studi dan Penelitian Hukum Islam* 2, no. 1 (November 4, 2018): 31.
- Hardjono, Cici, and Forum Alumni MEP Australia-Indonesia. *Hidup damai di negeri multikultur: pengalaman peserta pertukaran tokoh muda Muslim Australia-Indonesia*, 2017.

- Hasan, Noorhaidi. *Multikulturalisme dan Tantangan Radikalisme*", dalam *Elza Padi Taher, ed. Merayakan Kebebasan Beragama*. Jakarta: Kompas, 2008.
- Hefni, Harjani. "Makna dan Aktualisasi Dakwah Islam Rahmatan lil'Alamin di Indonesia." *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 11, no. 1 (June 30, 2017): 1–20.
- Hilmy, Masdar. *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*. Semarang: Toha Putra, 1973.
- Houtman dkk, Alberdina. *Religious Stories in Transformation: Conflict, Revision and Reception*, 2016.
- el Ishaq, Ropingi. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Malang: Madani: Kelompok Intrans Irnanda, 2016.
- Iskandar. *Dakwah Inklusif: Konseptualisasi Dan Aplikasi*. Sulawesi Selatan: IAIN Parepare, 2019.
- Ismail, A. Ilyas, and Prio Hotman. *Filsafat dakwah rekayasa membangun agama dan peradaban Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Kelly, P. J., ed. *Multiculturalism Reconsidered: "Culture and Equality" and Its Critics*. Cambridge ; Malden, MA: Polity Press, 2002.
- Lailiyah, Anis Nur. "PENGAJIAN VIRTUAL (Studi Tetang Motif Sebab dan Tujuan Ngaji dalam Dunia Virtual Bagi ODOJers di Komunitas" 03 (2015): 8.
- Liliweri, Alo. *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya*. Edisi Ketu. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Madjid, Nurcholish. *Islam Doktri Dan Pradaban Sebuah Telaah Kritis Tentang Keimanan, Kemanusiaan, Dan Kemodernan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019.
- Maksum, Ibnu. "Lembaga Terkorup, Publik Tak Percaya Hasil Survei Indeks Kerukunan Beragama Kemenag." *Suara Nasional*. Last modified 2019. Accessed January 22, 2020. <https://suaranasional.com/2019/12/17/lembaga-terkorup-publik-tak-percaya-hasil-survei-indeks-kerukunan-beragama-kemenag/>.
- Masmuddin. "Dakwah Dalam Mewujudkan Interaksi Dan Kerukunan Antar Umat Beragama Di Palopo Sulawesi Selatan." *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* Vol. 12, N (2018).
- Morissan. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana Prenadamedia group, 2013.

- Mubarok, Ahmad. *Psikologi Dakwah*. Malang: Intrans Publishing, 2010.
- Mulkhan, Abdul Munir. *Kesalehan Multikultural: Ber-Islam Secara Autentik-Kontekstual Di Aras Peradaban Global*. Cet. 1. Jakarta: Pusat Studi Agama dan Peradaban Muhammadiyah, 2005.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Munir, Muhammad. *Manajemen Dakwah*. Cetakan ke-3. Rawamangun, Jakarta: Kencana, 2012.
- Munir, Muhammad Munir, and Ahmad Muqaffi. "Dakwah Harmoni Sebagai Solusi Problem Agama dan Modernisme Perspektif Djohan Effendi." *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab dan Dakwah* 2, no. 1 (April 8, 2020): 1–15.
- Nashir, Muhammad. "Dakwah Islam Masa Daulah Abbasiyah." *Jurnal Komunikasi Islam* 02 (2012): 187–204.
- puspaningrum, novia. *KASUS PENGEBOMAN TIGA GEREJA DISURABAYA DITINJAU DARI TEORI HATI NURANI SESAT DAN NILAI MORAL*. Preprint. INA-Rxiv, December 6, 2018. Accessed February 25, 2020. <https://osf.io/hnyxu>.
- Putra, Andi Eka. "Islam Toleran: Membangun Toleransi Dengan Jalan Spiritual." *KALAM* Volume 10, (2016).
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Agama: Sebuah Pengantar*. Cet. 2. Bandung: Mizan, 2004.
- Rif'at, Muhammad. "Dakwah Dan Toleransi Umat Beragama (Dakwah Berbasis Rahmatan Lil Alamin)." *Alhadharah Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 13 No (2014).
- Schutz, Alfred. *On Phenomenology and Social Relations: Selected Writings*. The Heritage of sociology. Chicago: University of Chicago Press, 1970.
- Setiawati, Nur. "Tantangan Dakwah Dalam Persepektif Kerukunan Antarumat Beragama." *Jurnal Dakwah Tabligh* Vol. 13, N (2012): 259–267.
- Shihab dkk, Alwi. *Islam & Kebhinekaan*. Jakarta: PT. Gramedia, 2019.
- Sholikhin, Muhammad. *Islam Rahmatan Lil 'alamin*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013.

- Suharto, Sugeng. *Kebijakan Pemerintah Sebagai Manifestasi Peningkatan Toleransi Umat Beragama Guna Mewujudkan Stabilitas Nasional Dalam Ketahanan Nasional*. Ponorogo: Reativ, 2019.
- Sumarkan, Ilhamulloh. “Wawancara Da’i Dan Toleransi Antar Umat Beragama.” Surabaya, Mei 2020.
- Sumbullah, Umi. *Islam Radikal Dan Pluralisme Agama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama, 2010.
- Syaifuddin, Didin, ed. *Potret Guru Agama*. Jakarta: Kencana Prenadamedia group, 2018.
- Syam, Nur. *Filsafat Dakwah Pemahaman Filosofi Tentang Ilmu Dakwah*. Surabaya: Jengala Pustaka Utama, 2003.
- . *Menjaga Harmoni Menuai Damai: Islam, Pendidikan, Dan Kebangsaan*. Edisi pertama. Rawamangun, Jakarta, Indonesia: Kencana, 2018.
- Syamsuddin. *Pengantar Sosiologi Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Syukir, Asmuni. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Penerbit Al-Ikhlash, t.t.
- Tahzib-Lie dkk, Bahia. *Kebebasan Beragama Atau Berkeyakinan: Seberapa Jauh?* Yogyakarta: Kanisus, 2010.
- Thohir, Imron. “Wawancara Da’i Dan Toleransi Antar Umat Beragama.” Surabaya, Mei 2020.
- Wahid, Abdurrahman. *Islamku Islam Anda Islam Kita Agama Masyarakat Negara Demokrasi*. Jakarta: The Wahid Institute, 2010.
- Wahid, Abdurrahman, Kacung Marijan, and Ma’mun Murod Al-Brebesy. *Mengurai hubungan agama dan negara*. Jakarta: Grasindo, 1999.
- Whitlark, Jason. “Kingdom of God: Modern Interpretations.” In *The Encyclopedia of Christian Civilization*, edited by George Thomas Kurian, wbecc0760. Oxford, UK: Blackwell Publishing Ltd, 2011. Accessed May 31, 2020. <http://doi.wiley.com/10.1002/9780470670606.wbecc0760>.
- Yahya, Ahmad Syarif. *Ngaji Toleransi*. Jakarta: gramedia, 2017.
- Yunus, Moh. “Framing Analysis Pemberitaan Aksi Penembakan Muslim Christchurch New Zealand Di Media Online BBC.” *Mediakita* 3, no. 2 (2019).

